

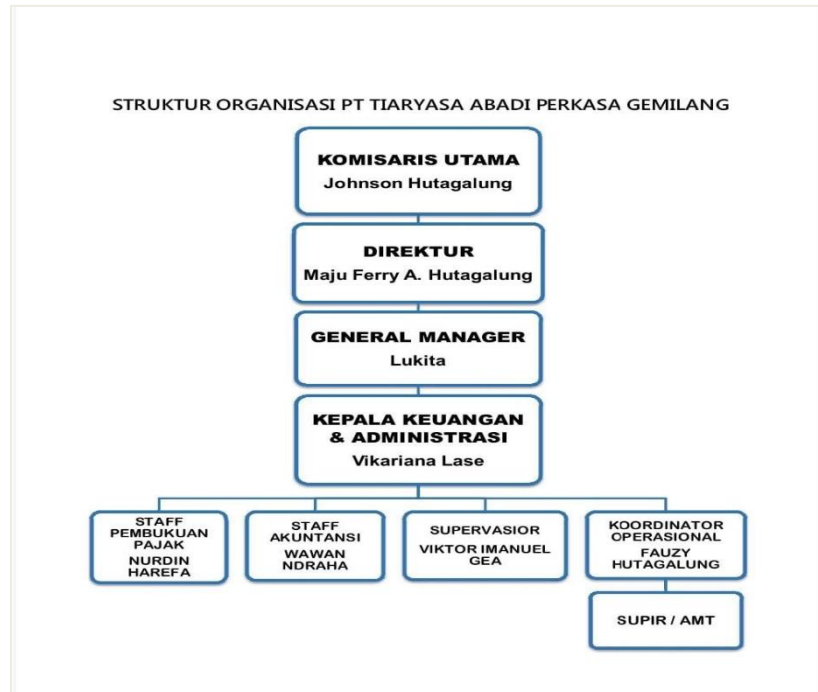
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian

PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang merupakan salah satu agen LPG 3 kg bersubsidi untuk wilayah Kota Gunungsitoli. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2018 yang berlokasi di Jl. Yossudarso No.70 Desa Ombolata Ulu Kota Gunungsitoli. Distribusi LPG 3 kg dimulai dari PT. Pertamina sebagai perusahaan minyak dan gas bumi nasional. Selanjutnya, agen LPG 3 kg sebagai perusahaan swasta rekanan PT. Pertamina akan mendistribusikan LPG ke pangkalan dan diteruskan kepada masyarakat. Saat ini PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang memiliki beberapa pangkalan yang tersebar di Kota Gunungsitoli. Agen memiliki wewenang untuk menambah atau mengurangi jumlah pangkalan atau alokasi setiap pangkalan. Soal harga dan jumlah LPG yang harus disalurkan tiap harinya ditentukan oleh Agen/Pertamina dan diawasi oleh perundang-undangan yang berlaku. Beban distribusi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang juga ditentukan oleh Pertamina dan dapat berubah-ubah tiap bulannya. Program konversi dari minyak tanah ke gas elpiji untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam gas elpiji dengan berakhirnya distribusi keperluan minyak tanah. Program ini telah diterapkan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2007 kini telah menjangkau ke berbagai kawasan di Indonesia. Banyak masyarakat yang menggunakan gas elpiji, khususnya LPG 3 kg karena praktis dan memiliki harga yang paling murah diantara tabung LPG lainnya. Kebutuhan masyarakat akan konsumsi gas elpiji saat ini semakin meningkat tajam seiring dengan program pemerintah yang melakukan konversi dari minyak tanah ke gas elpiji. Kebutuhan akan gas yang berukuran 3 kg semakin tinggi ditingkat masyarakat kelas menengah hingga kelas atas sekalipun. Bahkan di banyak tempat, agen-agen minyak tanah kini telah beralih menjadi agen gas elpiji. Dalam pendistribusian LPG 3 kg ke masyarakat, sepenuhnya dilakukan oleh Pertamina dengan sistem rantai pasok tertutup yang dilakukan oleh agen resmi Pertamina.

4.1.1 Struktur Organisasi PT . Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang



Gambar 4.1 struktur organisasi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Efektivitas Saluran Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi

Pembahasan penelitian ini mengulas efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli dengan studi kasus pada PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang. Analisis berfokus pada sejauh mana distribusi gas elpiji bersubsidi berjalan sesuai dengan regulasi pemerintah serta bagaimana perusahaan mendistribusikan produk kepada konsumen akhir. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas distribusi, termasuk ketersediaan pasokan, mekanisme distribusi dari agen hingga pengecer, serta kendala yang dihadapi dalam menjaga kelancaran distribusi. Permasalahan yang ditemukan antara lain keterlambatan pasokan, ketimpangan distribusi antar wilayah, serta potensi penyimpangan dalam penyaluran subsidi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas distribusi sangat bergantung pada koordinasi antara perusahaan, pemerintah, dan pengecer. Perlu adanya peningkatan dalam sistem pengawasan, penyesuaian pola distribusi, serta optimalisasi peran agen dan pangkalan

dalam memastikan gas elpiji bersubsidi tepat sasaran. Rekomendasi yang diajukan mencakup perbaikan sistem monitoring, peningkatan transparansi distribusi, serta penguatan regulasi agar penyaluran subsidi lebih merata dan efisien.

4.2.2 Efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di kecamatan Gunungsitoli

Dalam pembahasan mengenai efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di Kecamatan Gunungsitoli, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Efektivitas distribusi dapat diukur melalui kelancaran pasokan, keterjangkauan bagi masyarakat, serta ketepatan sasaran penerima subsidi. Saluran distribusi yang digunakan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang memainkan peran penting dalam memastikan ketersediaan gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli. Sebagai agen resmi, perusahaan ini bertanggung jawab dalam menyalurkan produk dari tingkat distributor ke pangkalan, dan akhirnya ke konsumen. Sistem distribusi yang baik harus memastikan bahwa tidak terjadi keterlambatan pasokan yang dapat menyebabkan kelangkaan dan lonjakan harga di tingkat konsumen.

Salah satu tantangan utama dalam distribusi elpiji bersubsidi adalah adanya potensi penyimpangan, seperti penyaluran yang tidak tepat sasaran dan permainan harga di tingkat pengecer. Untuk mengatasi hal ini, mekanisme pengawasan dari pihak pemerintah dan perusahaan harus diperkuat, sehingga subsidi dapat benar-benar dinikmati oleh masyarakat yang berhak. Selain itu, transparansi dalam proses distribusi juga menjadi kunci agar tidak terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan. Efektivitas distribusi juga dipengaruhi oleh faktor infrastruktur dan aksesibilitas di Kecamatan Gunungsitoli. Wilayah dengan kondisi geografis yang sulit dijangkau bisa menjadi hambatan dalam pendistribusian yang merata. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki strategi logistik yang baik, seperti

penyesuaian jadwal pengiriman dan pemanfaatan jalur distribusi alternatif agar pasokan tetap lancar. Dari aspek kepuasan pelanggan, efektivitas saluran distribusi juga dapat diukur melalui kemudahan akses masyarakat dalam memperoleh elpiji bersubsidi. Jika masyarakat merasa kesulitan mendapatkan gas elpiji dan harus membayar lebih dari harga yang telah ditetapkan, maka bisa dikatakan bahwa sistem distribusi masih belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, evaluasi berkala terhadap rantai distribusi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam jaringan distribusi berfungsi dengan baik dan tidak terjadi ketimpangan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli sangat bergantung pada sistem manajemen yang diterapkan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang. Dengan memastikan distribusi yang tepat sasaran, meningkatkan pengawasan, serta mengoptimalkan infrastruktur logistik, perusahaan dapat meningkatkan kinerja distribusinya dan memastikan bahwa kebutuhan masyarakat akan gas elpiji bersubsidi terpenuhi secara merata.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Citra Zendrato tentang efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di kecamatan Gunungsitoli pada hari Senin, 06 Januari 2025 mengatakan bahwa:

”Iya, Saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di Kecamatan Gunungsitoli sudah berjalan cukup efektif, tetapi masih ada beberapa kendala. Distribusi dari agen ke pangkalan umumnya lancar, namun sering terjadi keterlambatan akibat keterbatasan stok dari pemasok utama. Selain itu, harga di tingkat pengecer terkadang melebihi HET (Harga Eceran Tertinggi) karena biaya tambahan distribusi, terutama di daerah yang sulit dijangkau. Masyarakat masih mengeluhkan ketersediaan yang tidak selalu stabil, terutama saat permintaan meningkat seperti menjelang hari besar. Pengawasan dari pihak terkait perlu ditingkatkan agar distribusi lebih merata dan tepat sasaran.

Saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di Kecamatan Gunungsitoli telah berjalan cukup efektif,

namun masih menghadapi beberapa kendala. Distribusi dari agen ke pangkalan umumnya lancar, tetapi sering mengalami keterlambatan dan keterbatasan stok dari pemasok utama. Selain itu, harga di tingkat pengecer terkadang melebihi HET karena adanya biaya tambahan distribusi, terutama di daerah yang sulit dijangkau. Masyarakat juga mengeluhkan ketersediaan yang tidak selalu stabil, terutama saat permintaan meningkat menjelang hari besar. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan lebih ketat dari pihak terkait untuk memastikan distribusi yang lebih merata dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di Kecamatan Gunungsitoli dapat dikatakan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Secara umum, distribusi dari agen ke pangkalan berjalan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan, tetapi terdapat beberapa faktor yang menyebabkan ketidaksempurnaan dalam distribusi ke konsumen akhir. Salah satu temuan dari observasi adalah adanya ketidaksesuaian antara jumlah permintaan dan ketersediaan stok di beberapa pangkalan. Beberapa pangkalan mengalami keterlambatan pasokan, terutama saat ketika terjadi lonjakan permintaan menjelang hari besar. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan dalam ketersediaan gas elpiji bersubsidi, yang pada akhirnya berdampak pada harga di tingkat pengecer. Selain itu, ditemukan bahwa harga jual di beberapa pengecer masih melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan oleh biaya tambahan distribusi, terutama untuk wilayah yang sulit dijangkau oleh kendaraan pengangkut. Akibatnya, masyarakat di daerah tertentu harus membayar lebih mahal dibandingkan harga resmi yang seharusnya berlaku. Dari aspek pengawasan, observasi menunjukkan bahwa pengendalian distribusi masih perlu ditingkatkan. Meskipun terdapat aturan yang mengatur penyaluran gas elpiji bersubsidi, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa pelanggaran, seperti penyaluran yang tidak tepat sasaran atau penimbunan oleh oknum

tertentu. Dalam observasi adalah adanya perbedaan pelayanan di setiap pangkalan.

Berdasarkan hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun saluran distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli sudah cukup efektif, masih diperlukan upaya perbaikan dalam aspek ketersediaan stok, stabilitas harga, dan peningkatan pengawasan distribusi. Optimalisasi sistem distribusi dan pengawasan yang lebih ketat dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas dan pemerataan distribusi gas elpiji bersubsidi di wilayah ini.

Tabel. 4.1 Evaluasi Efektivitas Saluran Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli

No	Aspek Yang di amati	Dampak	Saran Perbaikan	Temuan Observasi
1	Kelancaran Distribusi	Potensi keterlambatan distribusi dan kelangkaan stok di pangkalan.	Meningkatkan cadangan stok dan memperbaiki manajemen logistik.	Distribusi dari agen ke pangkalan umumnya lancar, tetapi kadang keterbatasan stok dari pemasok utama.
2	Kepatuhan Harga Eceran	Masyarakat harus membayar lebih mahal dari harga resmi.	Pengawasan lebih ketat oleh instansi terkait serta edukasi kepada pengecer.	Harga di pengecer sering melebihi HET, terutama di daerah terpencil.
3	Ketersediaan Stok	Potensi kelangkaan yang dapat menyebabkan <i>panic buying</i> .	Perencanaan distribusi yang lebih baik untuk mengantisipasi	Tidak selalu stabil, terutama saat permintaan meningkat seperti

			lonjakan permintaan.	menjelang hari besar.
--	--	--	-------------------------	--------------------------

4.2.3 Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi Tepat Sasaran Di Kecamatan Gunungsitoli

Distribusi gas elpiji bersubsidi yang tepat sasaran di Kecamatan Gunungsitoli menjadi isu yang penting dalam memastikan bantuan pemerintah benar-benar diterima oleh masyarakat yang berhak. Pemerintah melalui berbagai kebijakan telah menetapkan mekanisme distribusi gas bersubsidi agar dapat diakses oleh rumah tangga miskin dan usaha mikro yang membutuhkan. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai tantangan seperti penyalahgunaan oleh pihak yang tidak berhak, kelangkaan pasokan di tingkat pengecer, hingga distribusi yang tidak merata. Salah satu strategi yang diterapkan untuk memastikan distribusi yang tepat sasaran adalah dengan menerapkan sistem pendataan dan pengawasan yang ketat. Pemerintah daerah bekerja sama dengan agen dan pangkalan resmi untuk memastikan bahwa gas bersubsidi hanya dijual kepada masyarakat yang memenuhi kriteria. Selain itu, penggunaan kartu atau sistem digitalisasi mulai diterapkan untuk mengurangi risiko kebocoran distribusi.

Meskipun demikian, di lapangan masih ditemukan kendala seperti harga eceran yang melebihi harga yang ditetapkan pemerintah akibat rantai distribusi yang panjang. Beberapa masyarakat juga mengeluhkan kesulitan mendapatkan gas bersubsidi karena keterbatasan stok yang tersedia. Oleh karena itu, evaluasi dan pengawasan yang lebih ketat diperlukan untuk memastikan bahwa subsidi benar-benar dinikmati oleh mereka yang membutuhkan, serta mengurangi potensi penyimpangan dalam distribusinya.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Citra Zendrato tentang Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi Tepat Sasaran Di Kecamatan Gunungsitoli pada hari Senin, 06 Januari 2025 mengatakan bahwa:

"Iya, Sebenarnya distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli masih belum sepenuhnya tepat sasaran. Meskipun sudah ada aturan bahwa gas 3 kg hanya untuk rumah tangga kurang mampu dan pelaku usaha mikro, kenyataannya masih banyak yang mampu secara ekonomi ikut membeli. Bahkan, ada oknum yang menimbun atau menjual kembali dengan harga lebih tinggi. Pengawasan dari pemerintah sebenarnya sudah ada, tapi masih perlu ditingkatkan agar subsidi ini benar-benar dinikmati oleh masyarakat yang berhak.

Berdasarkan hasil wawancara pada Senin, 06 Januari 2025, dapat disimpulkan bahwa distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli masih menghadapi permasalahan dalam ketepatan sasaran. Meskipun regulasi telah mengatur bahwa gas elpiji 3 kg diperuntukkan bagi rumah tangga kurang mampu dan pelaku usaha mikro, kenyataannya masih banyak masyarakat mampu yang turut membeli. Selain itu, terdapat indikasi adanya oknum yang menimbun dan menjual kembali dengan harga lebih tinggi, yang semakin memperburuk distribusi subsidi ini. Meskipun pemerintah telah melakukan pengawasan, upaya tersebut masih perlu ditingkatkan agar subsidi benar-benar dinikmati oleh masyarakat yang berhak.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan terkait distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli, ditemukan beberapa permasalahan yang mendukung pernyataan dari hasil wawancara dengan Ibu Citra Zendrato. Observasi menunjukkan bahwa distribusi gas elpiji 3 kg masih menghadapi kendala dalam hal ketepatan sasaran. Di beberapa titik, ditemukan bahwa pembelian gas elpiji bersubsidi tidak hanya dilakukan oleh masyarakat kurang mampu, tetapi juga oleh kalangan yang seharusnya tidak berhak menerima subsidi. Selain itu, terdapat indikasi praktik penimbunan dan kenaikan harga di tingkat pengecer yang menyebabkan harga gas bersubsidi menjadi lebih mahal bagi konsumen akhir. Dari segi pengawasan, meskipun sudah ada regulasi dan pengendalian dari pemerintah daerah, implementasinya di lapangan masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tenaga pengawas serta kurangnya sistem pendataan yang terintegrasi

dengan baik. Selain itu, distribusi yang tidak merata di beberapa wilayah menyebabkan terjadinya kelangkaan sementara yang memicu lonjakan harga. Berdasarkan hasil observasi ini, dibuat tabel yang menggambarkan permasalahan utama dalam distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli. Nama tabel ini adalah "Permasalahan Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli".

Tabel. 4.2 Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi Tepat Sasaran Di Kecamatan Gunungsitoli

No	Permasalahan	Deskripsi Temuan
1	Ketidaktepatan Sasaran	Banyak masyarakat mampu masih membeli gas elpiji 3 kg yang seharusnya hanya untuk rumah tangga miskin dan usaha mikro.
2	Penimbunan dan Spekulasi Harga	Ditemukan adanya oknum yang menimbun gas untuk dijual kembali dengan harga lebih tinggi, menyebabkan kenaikan harga di pasaran.
3	Kurangnya Pengawasan	Pengawasan dari pemerintah masih belum optimal dalam memastikan distribusi tepat sasaran dan mencegah penyalahgunaan.
4	Distribusi Tidak Merata	Beberapa wilayah mengalami kelangkaan gas bersubsidi sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan gas dengan harga sesuai HET.
5	Keterbatasan Data Penerima	Belum adanya sistem pendataan yang jelas mengenai penerima subsidi menyebabkan ketidaktepatan dalam distribusi.

4.2.4 Kinerja Pangkalan Gas Elpiji Bersubsidi Dalam Melakukan Saluran Distribusi Di Kecamatan Gunungsitoli

Penelitian mengenai Kinerja Pangkalan Gas Elpiji Bersubsidi dalam Melakukan Saluran Distribusi di Kecamatan Gunungsitoli berfokus pada bagaimana efektivitas dan efisiensi distribusi gas elpiji bersubsidi kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, beberapa aspek penting yang dianalisis mencakup sistem distribusi, kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, serta

kendala yang dihadapi oleh pangkalan dalam menyalurkan gas elpiji kepada konsumen akhir. Distribusi gas elpiji bersubsidi merupakan salah satu sektor yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah, mengingat pentingnya bahan bakar ini bagi kebutuhan rumah tangga dan usaha kecil. Pangkalan sebagai salah satu mata rantai distribusi memiliki peran strategis dalam memastikan ketersediaan dan keterjangkauan gas elpiji bagi masyarakat. Namun, sering kali terdapat kendala dalam pelaksanaan distribusi, seperti keterbatasan pasokan, fluktuasi harga, dan adanya praktik penyelewengan seperti penjualan di luar wilayah yang ditentukan atau penyalahgunaan subsidi.

Dalam konteks Kecamatan Gunungsitoli, penelitian ini menyoroti bagaimana pangkalan menjalankan tugasnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, serta sejauh mana mekanisme distribusi berjalan dengan lancar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pangkalan, seperti jumlah pangkalan yang tersedia, ketepatan waktu distribusi, serta kepatuhan terhadap HET (Harga Eceran Tertinggi), menjadi bagian dari analisis dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga meneliti bagaimana peran pengawasan dari pihak terkait seperti pemerintah daerah dan Pertamina dalam memastikan distribusi gas elpiji bersubsidi tetap berjalan sesuai ketentuan. Keberadaan pengawasan yang baik akan sangat mempengaruhi efektivitas distribusi serta mengurangi potensi penyimpangan yang dapat merugikan masyarakat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi nyata distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli serta memberikan rekomendasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan kinerja pangkalan demi pelayanan yang lebih optimal bagi masyarakat.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Uchi tentang kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi dalam melakukan saluran distribusi di kecamatan Gunungsitoli pada hari Selasa, 07 Januari 2025 mengatakan bahwa:

"Iya, Kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa kendala. Kami berusaha mendistribusikan gas tepat waktu sesuai kuota yang diberikan, namun sering terjadi keterlambatan pasokan dari agen utama. Selain itu, tingginya permintaan masyarakat kadang membuat stok cepat habis. Kami juga selalu mengikuti aturan distribusi, seperti menjual dengan harga yang sudah ditetapkan pemerintah dan memastikan hanya masyarakat yang berhak yang bisa membeli. Namun, ada juga tantangan seperti adanya pengecer yang membeli dalam jumlah besar sehingga masyarakat kadang kesulitan mendapatkan gas langsung dari pangkalan. Kami berharap ada pengawasan lebih ketat dan tambahan pasokan agar distribusi lebih merata." .

Disimpulkan bahwa kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli sudah cukup baik, namun masih menghadapi beberapa kendala dalam distribusinya. Salah satu permasalahan utama adalah keterlambatan pasokan dari agen utama, yang menyebabkan ketidaktepatan waktu dalam pendistribusian gas. Selain itu, tingginya permintaan masyarakat sering kali membuat stok cepat habis. Pangkalan telah berupaya menjalankan distribusi sesuai aturan, termasuk menjual dengan harga yang ditetapkan pemerintah dan memastikan hanya masyarakat yang berhak yang bisa membeli gas bersubsidi. Namun, muncul tantangan lain, seperti adanya pengecer yang membeli dalam jumlah besar, sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan gas langsung dari pangkalan. Untuk mengatasi permasalahan ini, diharapkan adanya pengawasan yang lebih ketat serta tambahan pasokan agar distribusi gas elpiji bersubsidi dapat lebih merata dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di Kecamatan Gunungsitoli mengenai kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi dalam melakukan saluran distribusi, ditemukan beberapa temuan penting. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pangkalan gas elpiji telah beroperasi sesuai prosedur yang ditetapkan pemerintah, termasuk dalam penyaluran gas kepada masyarakat yang berhak. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi kelancaran distribusi. Salah satu kendala utama yang diamati adalah keterlambatan pasokan dari agen utama, yang menyebabkan stok gas cepat habis terutama pada saat

permintaan tinggi. Selain itu, beberapa pengecer membeli gas dalam jumlah besar dari pangkalan, sehingga masyarakat yang membutuhkan sering kali kesulitan mendapatkan gas langsung. Dalam aspek harga, pangkalan umumnya telah menerapkan harga sesuai ketentuan pemerintah, tetapi ditemukan beberapa pengecer yang menaikkan harga di tingkat konsumen. Dari hasil observasi ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli cukup baik, masih diperlukan perbaikan dalam sistem pengawasan distribusi serta tambahan pasokan untuk mengatasi lonjakan permintaan. Selain itu, pengetatan regulasi terhadap pengecer juga diperlukan agar gas elpiji bersubsidi dapat benar-benar dinikmati oleh masyarakat yang berhak.

Tabel. 4.3 Analisis Kinerja Pangkalan Gas Elpiji Bersubsidi dalam Distribusi di Kecamatan Gunungsitoli

No	Aspek Pengamatan	Temuan Observasi	Keterangan
1	Ketepatan Waktu Distribusi	Distribusi umumnya tepat waktu, tetapi sering terjadi keterlambatan pasokan dari agen utama.	Perlu adanya evaluasi sistem pasokan agar lebih stabil.
2	Ketersediaan Stok	Stok cepat habis akibat tingginya permintaan dan keterlambatan pasokan.	Dibutuhkan tambahan kuota atau pengaturan distribusi yang lebih baik.
3	Kepatuhan terhadap Harga Resmi	Pangkalan menjual sesuai harga yang ditetapkan pemerintah.	Sudah sesuai regulasi, namun perlu pengawasan agar tidak ada penyimpangan.

4.2.5 Efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi yang dilakukan selama ini oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang

Efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi yang dilakukan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang menjadi faktor penting dalam

menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk bagi masyarakat. Sebagai agen distribusi, perusahaan ini memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan gas elpiji bersubsidi secara tepat sasaran sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dalam praktiknya, efektivitas distribusi sangat bergantung pada beberapa aspek utama, seperti ketepatan waktu pengiriman, ketersediaan stok, jangkauan distribusi, serta kepatuhan terhadap regulasi pemerintah terkait penyaluran elpiji bersubsidi. PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang berupaya untuk mengoptimalkan jalur distribusi dengan memastikan koordinasi yang baik antara pemasok, sub-agen, dan pangkalan yang beroperasi di berbagai wilayah.

Selain itu, perusahaan juga menghadapi berbagai tantangan dalam proses distribusi, termasuk fluktuasi permintaan, keterbatasan infrastruktur, serta potensi penyimpangan distribusi yang dapat mengganggu pasokan bagi masyarakat yang berhak menerima subsidi. Untuk mengatasi hal ini, PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang menerapkan sistem pemantauan distribusi yang lebih ketat dan transparan guna memastikan bahwa produk sampai kepada konsumen yang benar-benar berhak sesuai dengan ketentuan pemerintah. Efektivitas saluran distribusi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kebijakan harga, regulasi subsidi, dan dinamika pasar. Oleh karena itu, PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang terus berupaya meningkatkan efisiensi distribusi melalui perbaikan sistem logistik, optimalisasi rute pengiriman, serta peningkatan layanan kepada konsumen dan mitra distribusi. Dengan strategi yang diterapkan, PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang diharapkan mampu menjaga stabilitas pasokan gas elpiji bersubsidi di wilayah operasionalnya serta mendukung kebijakan pemerintah dalam menjamin akses energi bagi masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Uchi tentang efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi yang dilakukan selama ini oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang pada hari Selasa, 07 Januari 2025 mengatakan bahwa:

"Iya, Sejauh ini, efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi yang dilakukan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang cukup baik, tetapi masih ada beberapa kendala. Distribusi sudah menjangkau sebagian besar wilayah yang ditargetkan, dan pasokan relatif stabil. Namun, terkadang terjadi keterlambatan pengiriman akibat faktor cuaca dan logistik. Selain itu, ada beberapa wilayah yang masih mengalami keterbatasan stok karena tingginya permintaan. Pengawasan dan koordinasi dengan agen serta pangkalan sudah berjalan, tetapi perlu ditingkatkan agar distribusi lebih merata dan tidak terjadi kelangkaan di tingkat konsumen.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang sudah cukup baik, dengan cakupan distribusi yang luas dan pasokan yang relatif stabil. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterlambatan pengiriman akibat logistik, serta keterbatasan stok di beberapa wilayah yang mengalami permintaan tinggi. Pengawasan dan koordinasi dengan agen serta pangkalan sudah berjalan, tetapi masih perlu ditingkatkan agar distribusi lebih merata dan dapat mencegah kelangkaan di tingkat konsumen.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilakukan, distribusi gas elpiji bersubsidi oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di Kecamatan Gunungsitoli menunjukkan efektivitas yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Secara umum, distribusi telah menjangkau sebagian besar wilayah yang ditargetkan, tetapi masih terdapat beberapa wilayah dengan keterbatasan stok akibat tingginya permintaan. Selain itu, logistik juga mempengaruhi ketepatan waktu pengiriman, yang menyebabkan keterlambatan distribusi di beberapa daerah. Pengawasan terhadap distribusi gas elpiji bersubsidi sudah dilakukan melalui koordinasi dengan agen dan pangkalan, namun masih perlu ditingkatkan agar distribusi lebih merata. Dalam beberapa kasus, ditemukan adanya perbedaan antara jumlah gas yang seharusnya diterima oleh pangkalan dengan jumlah yang benar-benar tersedia, yang dapat mengindikasikan perlunya sistem pencatatan yang lebih transparan dan akurat. Infrastruktur jalan di beberapa wilayah juga menjadi faktor

yang mempengaruhi efektivitas distribusi, terutama di daerah yang sulit dijangkau.

Berdasarkan temuan ini, berikut adalah tabel yang merangkum hasil wawancara dan observasi terkait efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di Kecamatan Gunungsitoli:

Tabel. 4.4 Evaluasi Efektivitas Saluran Distribusi Gas Elpiji Bersubsidi oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang

No	Aspek Evaluasi	Kesimpulan
1	Cakupan Wilayah	Perlu peningkatan akses di daerah yang masih terbatas stoknya
2	Ketersediaan Stok	Perlu sistem distribusi yang lebih terstruktur agar stok lebih merata
3	Ketepatan Waktu Pengiriman	Perlu sistem mitigasi risiko cuaca dan peningkatan logistik
4	Pengawasan dan Koordinasi	Pengawasan dan pencatatan perlu lebih transparan dan akurat
5	Faktor Infrastruktur	Perlu perbaikan atau alternatif solusi logistik untuk wilayah sulit dijangkau

4.2.6 Menilai Ketersediaan Gas Elpiji Di Wilayah Distribusi

Ketersediaan gas elpiji di wilayah distribusi menjadi aspek krusial dalam menjaga stabilitas pasokan energi bagi masyarakat. Gas elpiji merupakan kebutuhan utama bagi rumah tangga, usaha kecil, serta sektor industri. Oleh karena itu, distribusi yang tepat dan ketersediaan yang terjamin sangat diperlukan guna menghindari kelangkaan yang dapat berdampak pada kenaikan harga serta ketidaknyamanan masyarakat. Dalam menilai ketersediaan gas elpiji, beberapa faktor utama harus diperhatikan, seperti rantai distribusi, stok di agen maupun pangkalan, serta tingkat konsumsi masyarakat di suatu wilayah. Sistem distribusi gas elpiji biasanya melibatkan beberapa pihak, termasuk Pertamina sebagai penyedia utama, agen, dan pangkalan yang menjadi titik penjualan

langsung kepada konsumen. Evaluasi terhadap efektivitas distribusi ini dapat dilakukan dengan memantau pola permintaan dan pasokan, menganalisis ketersediaan di berbagai titik distribusi, serta mengidentifikasi potensi kendala yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan pasokan.

Selain itu, faktor geografis juga berpengaruh terhadap kesediaan gas elpiji. Wilayah dengan akses transportasi yang sulit sering menghadapi keterlambatan dalam pengiriman stok, sehingga perlu adanya strategi distribusi yang lebih adaptif, seperti peningkatan jumlah agen atau pengalokasian stok cadangan di wilayah rawan kelangkaan. Pemerintah dan pihak terkait juga perlu mengawasi praktik penjualan agar tidak terjadi penimbunan yang dapat mengganggu ketersediaan di pasar. Dalam konteks kebijakan, regulasi mengenai distribusi gas elpiji bersubsidi juga berperan penting dalam menjaga stabilitas pasokan. Program subsidi yang diberikan pemerintah bertujuan untuk memastikan gas elpiji tetap terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, evaluasi terhadap distribusi gas elpiji harus mencakup aspek keadilan dalam penyebaran, agar subsidi tepat sasaran dan tidak terjadi penyalahgunaan yang berakibat pada kelangkaan bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Secara keseluruhan, menilai kesediaan gas elpiji di wilayah distribusi memerlukan pendekatan yang komprehensif, mencakup aspek logistik, kebijakan, serta pengawasan terhadap pola konsumsi masyarakat. Dengan strategi yang tepat, distribusi gas elpiji dapat berjalan lancar, menghindari kelangkaan, serta memastikan pasokan tetap stabil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Jones tentang menilai kesediaan gas elpiji di wilayah distribusi pada hari Rabu, 08 Januari 2025 mengatakan bahwa:

"Iya, Untuk saat ini, ketersediaan gas elpiji di wilayah distribusi kami cukup stabil, meskipun terkadang ada kendala pasokan saat permintaan meningkat, seperti menjelang hari besar. Namun, secara umum, distribusi berjalan lancar, dan stok masih

dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Jika ada keterlambatan, biasanya hanya bersifat sementara dan segera teratasi."

Disimpulkan bahwa ketersediaan gas elpiji di wilayah distribusi tersebut dalam kondisi cukup stabil. Meskipun terdapat kendala pasokan saat permintaan meningkat, seperti menjelang hari besar, distribusi secara umum tetap berjalan lancar. Stok gas elpiji masih mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, dan jika terjadi keterlambatan, sifatnya hanya sementara serta dapat segera diatasi.

Berdasarkan hasil observasi penelitian terkait ketersediaan dan distribusi gas elpiji bersubsidi di wilayah Kecamatan Gunungsitoli, ditemukan bahwa secara umum distribusi gas berjalan dengan lancar. Stok gas elpiji di pangkalan relatif stabil, meskipun terdapat beberapa kendala yang muncul pada waktu-waktu tertentu, seperti menjelang hari besar ketika permintaan meningkat tajam. Selain itu, ditemukan bahwa keterlambatan pasokan gas elpiji di beberapa pangkalan terjadi akibat faktor logistik dan keterbatasan armada pengangkut. Namun, kendala ini biasanya hanya bersifat sementara dan segera dapat diatasi oleh pihak distributor dan agen terkait.

Tabel. 4.6 Ketersediaan dan Distribusi Gas Elpiji di Kecamatan Gunungsitoli

No	Aspek Pengamatan	Keterangan
1	Harga Gas Elpiji	Perlu pengawasan lebih lanjut untuk mencegah harga melampaui HET (Harga Eceran Tertinggi).
2	Kepuasan Masyarakat	Kepuasan tinggi jika stok tersedia, tetapi antrean panjang menjadi keluhan utama.
3	Kendala dalam Penyaluran	Keterlambatan lebih sering terjadi saat hari besar

4.2.7 Langkah-langkah dalam proses pemesanan gas elpiji di PT. Tiaryasa **Dan dokumen yang diperlukan dalam proses pemesanan gas**

Dalam proses pemesanan gas elpiji di PT. Tiaryasa, pelanggan terlebih dahulu menghubungi pihak perusahaan, baik melalui telepon, email, atau langsung datang ke kantor untuk mengajukan permintaan pemesanan. Setelah itu, pelanggan perlu menyebutkan jumlah gas yang ingin dipesan, ukuran tabung, serta lokasi pengiriman jika diperlukan layanan antar. Setelah permintaan diterima, pihak PT. Tiaryasa akan melakukan pengecekan ketersediaan stok gas elpiji yang diminta. Jika stok tersedia, pelanggan akan diberikan konfirmasi mengenai harga, jadwal pengiriman, serta syarat pembayaran. Jika stok terbatas atau ada kendala lain, perusahaan akan menginformasikan estimasi waktu ketersediaan.

Dokumen yang diperlukan dalam proses pemesanan biasanya mencakup surat permintaan pembelian dari pelanggan, faktur atau nota pesanan yang diterbitkan oleh PT. Tiaryasa, serta bukti pembayaran jika transaksi dilakukan secara non-tunai. Untuk pelanggan bisnis atau distributor, sering kali diperlukan dokumen tambahan seperti surat perjanjian kerja sama atau surat izin usaha perdagangan (SIUP) sebagai syarat administratif. Setelah proses administrasi selesai dan pembayaran dilakukan sesuai ketentuan, pesanan akan diproses untuk pengiriman. PT. Tiaryasa biasanya memiliki prosedur standar untuk memastikan keamanan dan kualitas gas elpiji yang dikirimkan. Pada saat pengiriman, pelanggan akan menerima surat jalan sebagai bukti pengiriman barang. Jika transaksi dilakukan dalam jumlah besar atau untuk keperluan bisnis, sering kali disertakan berita acara serah terima sebagai bukti bahwa pesanan telah diterima dalam kondisi baik. Dengan prosedur yang sistematis dan dokumen yang lengkap, PT. Tiaryasa memastikan bahwa setiap pemesanan gas elpiji dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Jones tentang langkah-langkah dalam proses pemesanan gas elpiji di PT. Tiaryasa Dan dokumen yang diperlukan dalam proses pemesanan gas tersebut pada hari Rabu, 08 Januari 2025 mengatakan bahwa:

"Iya, Proses pemesanan gas elpiji di PT. Tiaryasa cukup sederhana dan terstruktur. Pertama, pelanggan mengajukan permohonan pemesanan, baik secara langsung maupun melalui sistem yang telah disediakan. Setelah itu, kami melakukan verifikasi data pemesan, termasuk jumlah pesanan dan ketersediaan stok. Dokumen yang diperlukan dalam proses ini meliputi surat permohonan resmi dari pelanggan, fotokopi KTP atau identitas perusahaan, serta NPWP bagi yang berbadan usaha. Jika pemesanan dalam jumlah besar, biasanya diperlukan surat perjanjian atau kontrak kerja sama. Setelah semua dokumen lengkap dan pembayaran dilakukan sesuai ketentuan, pesanan akan segera diproses untuk pengiriman sesuai jadwal yang telah disepakati.

Proses pemesanan gas elpiji di PT. Tiaryasa berlangsung secara sederhana dan terstruktur. Pelanggan dapat mengajukan permohonan pemesanan secara langsung atau melalui sistem yang tersedia. Setelah permohonan diajukan, dilakukan verifikasi data pemesan terkait jumlah pesanan dan ketersediaan stok. Beberapa dokumen yang diperlukan dalam proses ini meliputi surat permohonan resmi, fotokopi KTP atau identitas perusahaan, serta NPWP bagi pelanggan berbadan usaha. Untuk pemesanan dalam jumlah besar, biasanya diperlukan surat perjanjian atau kontrak kerja sama. Setelah dokumen lengkap dan pembayaran dilakukan sesuai ketentuan, pesanan akan segera diproses dan dikirim berdasarkan jadwal yang telah disepakati.

Berdasarkan hasil observasi penelitian terkait proses pemesanan dan distribusi gas elpiji di PT. Tiaryasa, ditemukan bahwa mekanisme yang diterapkan cukup sistematis, namun terdapat beberapa kendala yang dapat mempengaruhi efisiensi distribusi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung alur pemesanan, kelengkapan dokumen, serta proses pengiriman gas elpiji kepada pelanggan. Secara umum, pelanggan yang melakukan pemesanan gas elpiji harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, termasuk melengkapi dokumen administratif seperti surat permohonan resmi, fotokopi identitas, serta NPWP bagi pelanggan berbadan usaha. Selain itu, verifikasi data dilakukan sebelum pesanan disetujui untuk memastikan kesesuaian antara permintaan dengan ketersediaan stok. Namun, dalam praktiknya, ditemukan beberapa

tantangan yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pemesanan dan distribusi. Beberapa kendala yang sering terjadi antara lain keterlambatan dalam verifikasi data pelanggan, ketidaksesuaian antara jumlah pesanan dengan stok yang tersedia, serta keterbatasan armada pengiriman yang dapat menyebabkan keterlambatan distribusi.

Untuk lebih merangkum temuan observasi ini, berikut disajikan tabel yang menggambarkan hasil observasi penelitian mengenai proses pemesanan dan distribusi gas elpiji di PT. Tiaryasa.

Tabel. 4.7 Proses Pemesanan dan Distribusi Gas Elpiji di PT. Tiaryasa

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Proses Pengajuan Pemesanan	Sistem pemesanan cukup fleksibel dan dapat dilakukan dengan mudah.
2	Verifikasi Data Pelanggan	Terkadang terjadi keterlambatan dalam proses verifikasi karena pengecekan manual.
3	Dokumen yang Diperlukan	Kelengkapan dokumen sering menjadi kendala bagi pelanggan yang belum mengetahui persyaratan administratif.
4	Ketersediaan Stok	Beberapa kali ditemukan ketidaksesuaian antara permintaan dan ketersediaan stok.
5	Sistem Administrasi	Berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pemrosesan dan pengiriman pesanan.

4.2.8 Rata-Rata Waktu Pengiriman Gas Elpiji Setelah Pemesanan Dilakukan

Rata-rata waktu pengiriman gas elpiji setelah pemesanan dilakukan merupakan salah satu aspek penting dalam evaluasi distribusi dan pelayanan kepada pelanggan. Waktu pengiriman ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketersediaan stok di agen atau pangkalan, jumlah permintaan dari pelanggan, jarak antara lokasi pemesanan dan tempat distribusi, serta kondisi transportasi dan cuaca. Dalam praktiknya, beberapa agen atau distributor memiliki sistem pengiriman yang terjadwal, misalnya pengiriman dilakukan dalam kurun waktu tertentu setiap hari

atau berdasarkan jumlah minimal pesanan yang harus terpenuhi sebelum pengiriman dilakukan. Sementara itu, dalam kondisi tertentu, seperti lonjakan permintaan saat hari besar atau kendala distribusi akibat faktor eksternal, waktu pengiriman bisa lebih lama dari biasanya.

Beberapa studi menunjukkan bahwa layanan distribusi yang efisien cenderung memiliki waktu pengiriman yang lebih singkat, berkisar antara beberapa jam hingga satu hari setelah pemesanan dilakukan. Namun, di daerah terpencil atau dengan akses transportasi terbatas, waktu pengiriman bisa mencapai lebih dari satu hari. Oleh karena itu, evaluasi terhadap rata-rata waktu pengiriman sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Hesti Telaumbanua tentang rata-rata waktu pengiriman gas elpiji setelah pemesanan dilakukan pada Kamis, 09 Januari 2025 mengatakan bahwa:

"Iya, Biasanya, waktu pengiriman gas elpiji setelah pemesanan itu sekitar 1 sampai 2 hari, tergantung ketersediaan stok dan jarak pengiriman. Kalau untuk agen besar atau pangkalan resmi, bisa lebih cepat, bahkan dalam beberapa jam kalau stok tersedia. Tapi kalau pas lagi langka atau ada kendala distribusi, bisa lebih lama. Untuk dokumen pemesanan, biasanya hanya perlu KTP dan surat izin usaha kalau pembelian dalam jumlah besar untuk keperluan bisnis. Kalau untuk rumah tangga, cukup mencatat identitas pemesan dan jumlah yang dibeli. Beberapa distributor juga minta bukti pembayaran atau surat perjanjian distribusi kalau kerja sama dalam jumlah besar.

Waktu pengiriman gas elpiji setelah pemesanan umumnya berkisar antara 1 hingga 2 hari, tergantung pada ketersediaan stok dan jarak pengiriman. Agen besar atau pangkalan resmi dapat melakukan pengiriman lebih cepat, bahkan dalam beberapa jam jika stok mencukupi. Namun, dalam situasi kelangkaan atau kendala distribusi, waktu pengiriman bisa lebih lama. Dalam hal dokumen pemesanan, pembelian dalam jumlah besar untuk keperluan bisnis biasanya memerlukan KTP dan surat izin usaha. Sementara itu, untuk pembelian rumah tangga, cukup mencatat identitas pemesan dan jumlah yang dibeli. Beberapa distributor

juga mensyaratkan bukti pembayaran atau surat perjanjian distribusi untuk kerja sama dalam jumlah besar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan terkait distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli, ditemukan beberapa aspek penting yang mempengaruhi kelancaran distribusi. Waktu pengiriman gas elpiji dari agen ke pangkalan atau konsumen bervariasi tergantung pada ketersediaan stok, kondisi cuaca, serta faktor logistik lainnya. Dalam beberapa kasus, keterlambatan pengiriman terjadi akibat kendala transportasi dan keterbatasan pasokan dari distributor utama. Selain itu, mekanisme pencatatan pemesanan dan pengiriman masih dilakukan secara manual di beberapa pangkalan, yang berpotensi menyebabkan ketidaktepatan data dan keterlambatan distribusi. Dari hasil observasi ini, dibuat tabel dengan nama "Analisis Waktu Pengiriman dan Prosedur Pemesanan Gas Elpiji Bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli", yang mencakup aspek waktu pengiriman, faktor yang mempengaruhi, dan prosedur pemesanan.

Tabel. 4.8 Analisis Waktu Pengiriman dan Prosedur Pemesanan Gas Elpiji Bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli

No	Aspek Pengamatan	Hasil Observasi	Keterangan
1	Waktu pengiriman setelah pemesanan	Rata-rata 1–2 hari	Bisa lebih cepat untuk agen besar, namun bisa lebih lama jika terjadi kelangkaan
2	Faktor yang mempengaruhi keterlambatan	Stok terbatas, jarak pengiriman, kendala transportasi	Keterlambatan sering terjadi saat permintaan tinggi dan pasokan terbatas
3	Prosedur pemesanan	KTP untuk pembelian individu, izin usaha untuk pembelian dalam jumlah besar	Beberapa distributor meminta bukti pembayaran atau surat perjanjian distribusi
4	Sistem pencatatan	Sebagian besar masih manual, beberapa sudah	Pencatatan manual berpotensi

		menggunakan sistem digital	menyebabkan kesalahan dalam distribusi
--	--	----------------------------	--

4.2.9 Menilai Kemudahan Akses Masyarakat Dalam Memperoleh Gas Elpiji Di Wilayah Distribusi

Kemudahan akses masyarakat dalam memperoleh gas elpiji di wilayah distribusi merupakan aspek penting dalam menjamin ketersediaan energi bagi rumah tangga dan sektor usaha kecil. Faktor utama yang memengaruhi kemudahan akses ini meliputi ketersediaan pasokan, distribusi yang merata, harga yang stabil, serta kebijakan pemerintah terkait subsidi dan regulasi. Dalam beberapa wilayah, masyarakat masih menghadapi kendala dalam mendapatkan gas elpiji, terutama akibat distribusi yang belum merata. Beberapa daerah mengalami kelangkaan akibat keterlambatan pasokan dari agen atau pangkalan resmi, sehingga masyarakat terpaksa membeli dengan harga yang lebih tinggi di pengecer tidak resmi. Kondisi ini sering terjadi di wilayah terpencil atau daerah dengan infrastruktur transportasi yang kurang memadai.

Di sisi lain, upaya pemerintah dalam mengatur distribusi gas elpiji, seperti melalui penetapan kuota dan pengawasan terhadap agen serta pangkalan, bertujuan untuk memastikan agar gas elpiji subsidi dapat dinikmati oleh masyarakat yang berhak. Namun, praktik penyelewengan seperti penimbunan dan distribusi yang tidak sesuai peruntukan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Peningkatan kemudahan akses dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem distribusi, meningkatkan jumlah agen resmi, serta memperketat pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pendistribusian. Selain itu, edukasi kepada masyarakat mengenai jalur distribusi resmi dan cara mendapatkan gas elpiji dengan harga yang sesuai juga perlu diperkuat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh gas elpiji dengan lebih mudah, merata, dan dengan harga yang wajar.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Hesti Telaumbanua Menilai Kemudahan Akses Masyarakat Dalam Memperoleh Gas Elpiji Di Wilayah Distribusi pada Kamis, 09 Januari 2025 mengatakan bahwa:

"Iya, Secara umum, akses masyarakat terhadap gas elpiji di wilayah distribusi kami cukup baik, namun masih ada beberapa kendala. Stok biasanya tersedia di pangkalan resmi, tetapi pada saat permintaan tinggi, seperti menjelang hari besar, sering terjadi kelangkaan sementara. Selain itu, distribusi ke daerah yang lebih jauh atau terpencil masih menghadapi tantangan, terutama terkait biaya transportasi dan keterbatasan agen. Meski begitu, kami terus berupaya memastikan pasokan tetap lancar dengan koordinasi yang baik antara agen dan distributor.

Menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap gas elpiji di wilayah distribusi secara umum sudah cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa kendala, terutama dalam menghadapi lonjakan permintaan pada periode tertentu, seperti menjelang hari besar, yang dapat menyebabkan kelangkaan sementara. Selain itu, distribusi ke daerah terpencil masih mengalami hambatan akibat biaya transportasi yang tinggi dan keterbatasan jumlah agen. Meskipun demikian, upaya terus dilakukan melalui koordinasi antara agen dan distributor guna memastikan kelancaran pasokan gas elpiji.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di lapangan, ditemukan bahwa akses masyarakat terhadap gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli cukup bervariasi tergantung pada lokasi dan kondisi distribusi. Di daerah pusat kota, masyarakat relatif lebih mudah mendapatkan gas elpiji karena keberadaan pangkalan resmi yang cukup banyak dan pasokan yang lebih stabil. Namun, di daerah pinggiran atau terpencil, akses terhadap gas elpiji masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pangkalan, biaya transportasi yang lebih tinggi, dan keterlambatan pasokan saat permintaan meningkat. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa distribusi gas elpiji bersubsidi masih mengalami beberapa tantangan, terutama saat mendekati hari-hari besar seperti Idul Fitri dan Natal, di mana permintaan melonjak tajam. Hal ini menyebabkan beberapa pengecer mengalami kehabisan stok lebih cepat, sehingga

mempengaruhi ketersediaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Beberapa pangkalan juga mengalami keterlambatan pasokan dari agen akibat keterbatasan transportasi atau kondisi cuaca yang kurang mendukung.

4.2.10 Distribusi yang dilakukan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang sudah tepat sasaran di wilayah kecamatan Gunungsitoli

Distribusi yang dilakukan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang telah berjalan dengan tepat sasaran di wilayah Kecamatan Gunungsitoli. Hal ini terlihat dari jangkauan distribusi yang mencakup area strategis, sehingga produk dapat sampai ke konsumen dengan efektif. Selain itu, sistem distribusi yang diterapkan telah mempertimbangkan faktor permintaan pasar, ketersediaan produk, serta jalur distribusi yang efisien. Dengan strategi yang diterapkan, PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang mampu memastikan bahwa produk yang didistribusikan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan secara optimal di wilayah tersebut.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Melsi tentang distribusi yang dilakukan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang sudah tepat sasaran di wilayah kecamatan Gunungsitoli pada pada Jumat, 10 Januari 2025 mengatakan bahwa:

"Iya, Distribusi yang dilakukan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di Kecamatan Gunungsitoli sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa kendala. Secara umum, produk sudah sampai ke pasar yang ditargetkan, terutama ke toko-toko dan pengecer utama. Namun, masih ada beberapa wilayah yang belum terjangkau secara maksimal, terutama daerah yang akses jalannya kurang baik. Selain itu, terkadang ada keterlambatan pengiriman akibat faktor cuaca atau ketersediaan stok. Meskipun begitu, perusahaan terus berupaya meningkatkan efektivitas distribusi agar lebih merata dan tepat sasaran.

Mengenai distribusi yang dilakukan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di Kecamatan Gunungsitoli adalah bahwa secara umum distribusi telah berjalan dengan baik dan produk telah mencapai

pasar yang ditargetkan, terutama toko-toko dan pengecer utama. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti belum maksimalnya jangkauan ke wilayah dengan akses jalan yang kurang baik serta keterlambatan pengiriman akibat faktor cuaca dan ketersediaan stok. Meskipun demikian, perusahaan terus berupaya meningkatkan efektivitas distribusi agar lebih merata dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, distribusi yang dilakukan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di Kecamatan Gunungsitoli memang sudah berjalan dengan cukup baik, sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan. Secara umum, produk telah mencapai pasar utama, terutama toko-toko dan pengecer yang menjadi target distribusi. Namun, observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan dalam proses distribusi, seperti keterlambatan pengiriman di beberapa wilayah tertentu, terutama yang memiliki akses jalan kurang baik. Faktor cuaca juga menjadi kendala dalam distribusi, terutama pada musim hujan yang dapat memperlambat proses pengiriman barang. Selain itu, berdasarkan pengamatan di lapangan, ada beberapa wilayah yang masih mengalami keterbatasan pasokan karena faktor geografis dan ketersediaan armada pengangkut. Meskipun perusahaan telah berusaha untuk meningkatkan efektivitas distribusi, masih terdapat ruang untuk perbaikan, seperti optimalisasi rute pengiriman dan peningkatan jumlah armada agar distribusi lebih merata.

4.2.11 Penyebabkan terjadinya kekosongan atau kelangkaan dalam penyaluran gas elpiji bersubsidi

Kelangkaan gas elpiji bersubsidi sering kali terjadi karena berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan. Jumlah konsumsi gas elpiji bersubsidi yang terus meningkat, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah, tidak selalu diimbangi dengan distribusi yang lancar dari agen atau pangkalan resmi. Hal ini diperburuk oleh adanya praktik penimbunan yang dilakukan oleh oknum tertentu

yang ingin mengambil keuntungan dari lonjakan harga akibat kelangkaan. Selain itu, distribusi yang tidak merata juga menjadi faktor signifikan. Beberapa daerah mengalami keterlambatan dalam pengiriman karena faktor geografis, cuaca buruk, atau kendala dalam transportasi.

Penyalahgunaan subsidi juga menjadi masalah yang memperparah kelangkaan. Gas elpiji 3 kg yang seharusnya diperuntukkan bagi masyarakat kurang mampu sering kali digunakan oleh pihak yang tidak berhak, seperti pelaku usaha yang seharusnya menggunakan gas nonsubsidi. Hal ini menyebabkan kuota yang seharusnya cukup menjadi tidak mencukupi bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Di sisi lain, kebijakan pemerintah terkait distribusi dan pengawasan juga memiliki peran dalam terjadinya kelangkaan. Ketika terjadi perubahan regulasi atau penyesuaian harga, sering kali muncul ketidakpastian di pasar yang menyebabkan penyaluran gas terhambat. Kurangnya pengawasan terhadap agen dan pangkalan gas elpiji juga membuka celah bagi spekulasi harga dan distribusi yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Secara keseluruhan, kelangkaan gas elpiji bersubsidi disebabkan oleh kombinasi faktor permintaan yang tinggi, distribusi yang tidak merata, penyalahgunaan subsidi, serta kurangnya pengawasan yang ketat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kebijakan yang lebih tegas dalam pengawasan distribusi, penindakan terhadap penimbunan dan penyalahgunaan, serta peningkatan efisiensi dalam sistem penyaluran agar gas elpiji bersubsidi dapat dinikmati oleh masyarakat yang benar-benar berhak.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Melsi tentang Penyebab terjadinya kekosongan atau kelangkaan dalam penyaluran gas elpiji bersubsidi pada pada Jumat, 10 Januari 2025 mengatakan bahwa:

"Iya, Kekosongan atau kelangkaan gas elpiji bersubsidi biasanya disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, keterlambatan distribusi dari agen ke pangkalan Kedua, adanya peningkatan permintaan yang tidak seimbang dengan pasokan,

terutama saat hari besar atau musim tertentu. Ketiga, ada praktik penyaluran yang kurang tepat, seperti penimbunan oleh oknum tertentu atau penyalahgunaan gas bersubsidi oleh pihak yang tidak berhak. Selain itu, pengurangan kuota dari pihak pemasok juga bisa menjadi penyebab kelangkaan di tingkat pengecer.

Dapat disimpulkan bahwa kelangkaan gas elpiji bersubsidi disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, keterlambatan distribusi dari agen ke pangkalan yang dipengaruhi oleh kendala transportasi dan cuaca buruk. Kedua, ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan, terutama pada hari-hari besar atau musim tertentu. Ketiga, adanya praktik yang tidak tepat dalam penyaluran, seperti penimbunan oleh oknum tertentu serta penyalahgunaan gas bersubsidi oleh pihak yang tidak berhak. Selain itu, pengurangan kuota dari pihak pemasok juga turut berkontribusi terhadap kelangkaan gas di tingkat pengecer.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, ditemukan beberapa faktor tambahan yang turut mempengaruhi kelangkaan gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli. Dalam beberapa kesempatan, terlihat bahwa antrian panjang di pangkalan sering terjadi terutama saat pasokan terlambat datang. Selain itu, harga jual di tingkat pengecer terkadang melebihi harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah, menunjukkan adanya kemungkinan praktik spekulasi harga. Selain itu, berdasarkan pemantauan langsung, ditemukan bahwa sebagian masyarakat masih kesulitan mendapatkan gas elpiji bersubsidi meskipun telah memiliki kartu pelanggan yang terdaftar. Beberapa pangkalan juga terlihat melayani konsumen di luar area distribusi yang seharusnya, sehingga kuota yang tersedia tidak mencukupi bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ini, berikut adalah tabel yang merangkum faktor-faktor penyebab kelangkaan gas elpiji bersubsidi. Nama tabel yang sesuai adalah "Faktor Penyebab Kelangkaan Gas Elpiji Bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli"

Tabel. 4.9 Faktor Penyebab Kelangkaan Gas Elpiji Bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli

No	Faktor Penyebab	Penjelasan
1	Keterlambatan distribusi	Terjadi akibat kendala transportasi dan cuaca buruk yang menghambat pengiriman dari agen ke pangkalan.
2	Peningkatan permintaan	Permintaan yang melonjak pada hari besar atau musim tertentu tidak diimbangi dengan pasokan yang cukup.
3	Praktik penyaluran tidak tepat	Terindikasi adanya penimbunan oleh oknum tertentu serta penyalahgunaan oleh pihak yang tidak berhak.
4	Pengurangan kuota	Beberapa pangkalan melaporkan adanya pengurangan kuota dari pihak pemasok yang menyebabkan keterbatasan stok.
5	Antrian panjang di pangkalan	Terjadi terutama saat pasokan terlambat datang, menyebabkan masyarakat kesulitan mendapatkan gas.
6	Harga di atas HET	Pengecer menjual dengan harga lebih tinggi dari yang ditetapkan pemerintah akibat kelangkaan.
7	Distribusi tidak sesuai area	Beberapa pangkalan melayani konsumen di luar wilayah yang seharusnya, mengurangi pasokan bagi warga setempat.

4.2.12 Kinerja Pangkalan Gas Elpiji Bersubsidi Selama Ini Dalam Melakukan Saluran Distribusi Di Kecamatan Gunungsitoli

Kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli dalam melakukan saluran distribusi selama ini menjadi perhatian penting bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Sebagai bagian dari sistem distribusi yang bertanggung jawab dalam menyalurkan gas elpiji bersubsidi kepada konsumen, pangkalan memiliki peran strategis dalam memastikan ketersediaan, keterjangkauan, dan kelancaran distribusi gas elpiji sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam praktiknya, pangkalan gas elpiji di Kecamatan Gunungsitoli menghadapi berbagai

tantangan dalam proses distribusi. Salah satu tantangan utama adalah ketepatan waktu dalam penyaluran, mengingat permintaan gas elpiji yang tinggi di kalangan masyarakat, terutama bagi rumah tangga dan pelaku usaha kecil. Beberapa pangkalan juga mengalami kendala dalam hal pasokan yang terkadang tidak merata, menyebabkan kelangkaan sementara dan lonjakan harga di tingkat pengecer.

Selain itu, sistem distribusi yang dilakukan pangkalan gas elpiji sering kali dihadapkan pada kendala logistik, seperti keterbatasan armada transportasi serta kondisi infrastruktur jalan yang dapat mempengaruhi efisiensi pengiriman. Faktor lain yang mempengaruhi kinerja distribusi adalah sistem pencatatan dan pengawasan terhadap penyaluran gas bersubsidi. Adanya ketidaktepatan dalam distribusi dapat menyebabkan kebocoran subsidi, di mana gas bersubsidi tidak sepenuhnya tersalurkan kepada masyarakat yang berhak. Meski demikian, upaya perbaikan terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja pangkalan dalam mendistribusikan gas elpiji bersubsidi secara lebih efektif. Salah satunya adalah dengan memperketat pengawasan distribusi, memastikan bahwa gas elpiji bersubsidi hanya disalurkan kepada konsumen yang berhak sesuai dengan ketentuan pemerintah. Selain itu, penerapan sistem digital dalam pencatatan distribusi juga menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam penyaluran gas elpiji di Kecamatan Gunungsitoli.

Kinerja pangkalan dalam distribusi gas elpiji bersubsidi sangat bergantung pada koordinasi antara pihak pangkalan, agen penyalur, serta instansi terkait. Dengan adanya perbaikan sistem distribusi, diharapkan akses masyarakat terhadap gas elpiji bersubsidi dapat lebih terjamin, harga tetap stabil, serta tidak terjadi kelangkaan yang merugikan konsumen.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Melsi tentang Kinerja Pangkalan Gas Elpiji Bersubsidi Selama Ini Dalam Melakukan Saluran

Distribusi Di Kecamatan Gunungsitoli pada pada Jumat, 10 Januari 2025 mengatakan bahwa:

"Iya, Secara umum, kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli cukup baik, namun masih ada beberapa kendala. Distribusi berjalan sesuai jadwal, tetapi terkadang pasokan terlambat karena keterbatasan stok dari agen. Harga juga masih dalam batas wajar, meskipun ada oknum yang mencoba menaikkan harga di tingkat pengecer. Kami juga sering menerima keluhan dari masyarakat terkait keterbatasan kuota, terutama saat permintaan meningkat. Selain itu, pengawasan dari pihak berwenang perlu lebih diperketat agar distribusi tetap merata dan tidak terjadi penimbunan.

Disimpulkan bahwa kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli secara umum cukup baik, dengan distribusi yang berjalan sesuai jadwal. Namun, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi, seperti keterlambatan pasokan akibat keterbatasan stok dari agen, serta adanya oknum yang mencoba menaikkan harga di tingkat pengecer. Selain itu, masyarakat sering mengeluhkan keterbatasan kuota, terutama saat permintaan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang lebih ketat dari pihak berwenang untuk memastikan distribusi yang merata dan mencegah terjadinya penimbunan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli menunjukkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Secara umum, distribusi gas berjalan sesuai prosedur, namun masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas penyaluran. Salah satu temuan utama adalah adanya keterlambatan pasokan yang disebabkan oleh faktor distribusi dari agen, terutama saat permintaan meningkat. Selain itu, meskipun harga elpiji bersubsidi relatif stabil di tingkat pangkalan, masih ditemukan praktik kenaikan harga di tingkat pengecer yang merugikan konsumen. Observasi juga menunjukkan bahwa jumlah kuota yang diterima pangkalan terkadang tidak mencukupi kebutuhan masyarakat, khususnya pada momen tertentu seperti hari besar

keagamaan atau musim penghujan yang meningkatkan konsumsi gas. Beberapa pangkalan juga masih menghadapi tantangan dalam hal pencatatan distribusi yang kurang transparan, sehingga pengawasan dari pihak berwenang menjadi sangat diperlukan untuk memastikan distribusi yang adil dan merata.

Tabel. 4.10 Kinerja Pangkalan Gas Elpiji Bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli

No	Temuan di Lapangan	Dampak	Solusi yang Dapat Diterapkan
1	Distribusi berjalan sesuai jadwal, namun terkadang ada keterlambatan pasokan dari agen.	Konsumen harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan gas elpiji.	Peningkatan koordinasi antara agen dan pangkalan untuk memastikan pasokan tepat waktu.
2	Kuota yang diberikan sering kali tidak mencukupi kebutuhan masyarakat.	Kelangkaan sementara dan lonjakan harga di tingkat pengecer.	Peninjauan ulang distribusi kuota agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3	Harga di pangkalan relatif stabil, tetapi ada oknum pengecer yang menaikkan harga.	Beban ekonomi bagi masyarakat yang membutuhkan gas bersubsidi.	Pengawasan lebih ketat terhadap harga jual di pengecer.
4	Pengawasan dari pihak berwenang masih kurang optimal.	Potensi penimbunan dan penyalahgunaan distribusi.	Peningkatan pengawasan dengan sistem pencatatan yang lebih transparan.

4.3 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menyoroti efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli dengan studi kasus pada PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang. Distribusi gas elpiji bersubsidi merupakan bagian penting dalam memenuhi kebutuhan energi rumah tangga, sehingga efektivitas salurannya harus optimal agar tepat sasaran, tepat waktu,

dan sesuai harga yang ditetapkan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, distribusi berjalan sesuai prosedur, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan pasokan dari agen, keterbatasan kuota, serta adanya perbedaan harga di tingkat pengecer. Selain itu, pengawasan terhadap distribusi dinilai masih kurang efektif, sehingga berpotensi terjadi penyimpangan seperti penimbunan atau distribusi yang tidak merata. Untuk meningkatkan efektivitas distribusi, perlu dilakukan optimalisasi dalam pengelolaan stok, peningkatan koordinasi antara agen dan pangkalan, serta pengawasan yang lebih ketat dari pihak berwenang. Dengan perbaikan sistem distribusi, diharapkan masyarakat dapat memperoleh gas elpiji bersubsidi dengan lebih mudah, harga tetap stabil, dan penyaluran lebih merata sesuai peruntukannya.

4.3.1 Efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di kecamatan Gunungsitoli

Efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di Kecamatan Gunungsitoli dapat dikaji dari beberapa aspek utama, yaitu ketepatan waktu distribusi, ketersediaan stok, stabilitas harga, serta pengawasan dalam penyaluran kepada masyarakat. Secara umum, distribusi berjalan sesuai jadwal, namun masih ditemukan kendala berupa keterlambatan pasokan akibat keterbatasan stok dari agen. Hal ini berdampak pada ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan gas elpiji di tingkat pangkalan, terutama pada saat permintaan meningkat. Selain itu, meskipun harga gas elpiji masih dalam batas wajar, terdapat oknum yang mencoba menaikkan harga di tingkat pengecer, yang dapat merugikan konsumen. Di sisi lain, pengawasan dari pihak berwenang dinilai masih perlu diperketat guna memastikan distribusi berjalan dengan adil dan merata. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah terbatasnya kuota yang tersedia bagi masyarakat, yang menimbulkan keluhan terutama pada saat kebutuhan meningkat. Untuk meningkatkan efektivitas distribusi, diperlukan koordinasi yang lebih baik antara agen, pangkalan, serta instansi terkait guna memastikan ketersediaan stok yang stabil dan

harga yang tetap terkendali. Dengan pengawasan yang lebih ketat, diharapkan praktik-praktik yang merugikan masyarakat, seperti penimbunan dan kenaikan harga tidak resmi, dapat diminimalisir sehingga distribusi gas elpiji bersubsidi dapat berjalan lebih optimal di Kecamatan Gunungsitoli. Konsep ini sesuai teori Handyaningrat dalam Nuraida (2019), bahwa efektivitas merupakan ketercapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dimana apabila sasaran dan tujuan tercapai sesuai yang telah ditentukan sebelumnya maka program dikatakan efektif, namun apabila sasaran dan tujuannya tidak sesuai maka dikatakan tidak efektif suatu program.

Dalam menganalisis efektivitas saluran distribusi gas elpiji bersubsidi PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang di Kecamatan Gunungsitoli, terdapat beberapa aspek utama yang perlu diperhatikan. Efektivitas distribusi dapat diukur berdasarkan kelancaran proses penyaluran, ketepatan sasaran, keterjangkauan harga, serta pengawasan yang dilakukan. Berikut adalah beberapa bagian penting yang menjadi indikator efektivitas saluran distribusi:

1. Kelancaran Distribusi

Distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli sebagian besar berjalan sesuai prosedur, tetapi masih ditemukan kendala seperti keterlambatan pasokan dari agen utama ke pangkalan. Faktor yang mempengaruhi kelancaran ini meliputi ketersediaan stok, kondisi infrastruktur, serta sistem logistik yang diterapkan oleh PT. Tiaryasa Abadi Perkasa Gemilang.

Kelancaran distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli merupakan faktor utama dalam memastikan ketersediaan energi bagi masyarakat. Distribusi yang lancar mencerminkan efektivitas rantai pasok dari agen hingga ke tangan konsumen akhir. Beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran distribusi antara lain jadwal pengiriman, kesiapan stok di pangkalan, kondisi infrastruktur, serta koordinasi antara agen, pangkalan, dan pihak pengawas. Berdasarkan hasil penelitian, distribusi gas elpiji di

Kecamatan Gunungsitoli umumnya berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Namun, dalam beberapa situasi, terdapat kendala seperti keterlambatan pasokan dari agen akibat faktor logistik, cuaca, atau keterbatasan armada pengiriman. Selain itu, pada saat permintaan meningkat, seperti menjelang hari raya atau musim penghujan, distribusi sering mengalami hambatan akibat keterbatasan stok yang menyebabkan antrean panjang di pangkalan.

Di sisi lain, infrastruktur jalan yang belum optimal di beberapa wilayah juga turut mempengaruhi kelancaran distribusi, terutama bagi pangkalan yang berada di daerah terpencil. Hal ini menyebabkan waktu tempuh pengiriman menjadi lebih lama dan berpotensi menyebabkan keterlambatan pasokan. Untuk meningkatkan kelancaran distribusi, beberapa upaya dapat dilakukan, seperti memperbaiki koordinasi antara agen dan pangkalan dalam perencanaan distribusi, meningkatkan efisiensi dalam sistem pencatatan stok, serta memastikan pengawasan yang lebih ketat untuk mencegah penimbunan atau praktik penyimpangan lainnya. Dengan distribusi yang lebih lancar, masyarakat dapat memperoleh gas elpiji bersubsidi secara tepat waktu dan sesuai dengan harga yang telah ditetapkan.

2. Ketepatan Sasaran

Efektivitas distribusi juga bergantung pada apakah gas elpiji bersubsidi benar-benar sampai ke masyarakat yang berhak. Beberapa temuan menunjukkan bahwa masih ada potensi penyimpangan, seperti penyaluran ke pihak yang tidak berhak atau praktik penimbunan oleh oknum pengecer.

Ketepatan sasaran dalam distribusi gas elpiji bersubsidi menjadi salah satu indikator utama dalam menilai efektivitas penyaluran kepada masyarakat. Subsidi gas elpiji diberikan oleh pemerintah untuk membantu kelompok masyarakat berpenghasilan rendah agar dapat mengakses energi dengan harga terjangkau. Oleh karena itu, distribusi harus dilakukan dengan mekanisme yang jelas agar subsidi

benar-benar sampai kepada mereka yang berhak. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala dalam memastikan ketepatan sasaran distribusi. Salah satu permasalahan utama adalah adanya pihak yang tidak berhak, seperti pelaku usaha besar atau pihak tertentu, yang turut memanfaatkan gas elpiji bersubsidi. Hal ini menyebabkan keterbatasan stok bagi masyarakat yang seharusnya mendapatkan manfaat dari subsidi ini.

Selain itu, sistem pengawasan yang belum optimal juga menjadi faktor yang memengaruhi ketepatan sasaran. Masih ditemukan kasus penyaluran yang tidak sesuai kuota, penimbunan oleh oknum tertentu, serta distribusi yang tidak merata. Hal ini menimbulkan ketimpangan dalam ketersediaan gas di berbagai wilayah di Kecamatan Gunungsitoli, terutama pada saat permintaan tinggi. Untuk meningkatkan ketepatan sasaran dalam distribusi gas elpiji bersubsidi, perlu adanya penguatan sistem pendataan penerima manfaat, penerapan pengawasan berbasis teknologi, serta peningkatan peran pemerintah dalam memastikan distribusi berjalan sesuai regulasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan subsidi gas elpiji dapat dinikmati secara adil oleh masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

3. Keterjangkauan Harga

Harga gas elpiji bersubsidi di tingkat pangkalan umumnya sesuai dengan ketentuan pemerintah. Namun, di tingkat pengecer, ditemukan adanya kenaikan harga yang tidak wajar akibat permintaan yang tinggi atau distribusi yang tidak merata. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan harga masih perlu diperkuat. Keterjangkauan harga gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli menjadi salah satu faktor penting dalam efektivitas distribusi. Pemerintah telah menetapkan harga eceran tertinggi (HET) untuk memastikan bahwa masyarakat dapat memperoleh gas bersubsidi dengan harga yang wajar. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan beberapa tantangan yang mempengaruhi keterjangkauan harga bagi konsumen.

Salah satu permasalahan utama adalah adanya kenaikan harga di tingkat pengecer yang tidak sesuai dengan ketentuan. Beberapa oknum pengecer memanfaatkan kelangkaan stok atau tingginya permintaan untuk menaikkan harga di luar batas yang ditentukan. Hal ini menyebabkan masyarakat, terutama kelompok ekonomi menengah ke bawah, mengalami kesulitan dalam mendapatkan gas elpiji dengan harga yang seharusnya. Selain itu, biaya distribusi juga memengaruhi harga jual gas elpiji. Faktor transportasi, jarak antara agen dan pangkalan, serta kondisi infrastruktur di beberapa wilayah turut berdampak pada harga yang diterima konsumen. Di daerah yang lebih jauh dari pusat distribusi, harga gas sering kali lebih tinggi karena adanya tambahan biaya operasional yang dikeluarkan oleh pengecer atau pangkalan. Untuk memastikan keterjangkauan harga tetap sesuai dengan regulasi, diperlukan pengawasan ketat dari pihak berwenang terhadap rantai distribusi. Transparansi dalam pendistribusian, penguatan sistem pencatatan, serta sosialisasi kepada masyarakat mengenai HET dapat menjadi langkah efektif dalam mencegah praktik spekulasi harga. Dengan demikian, gas elpiji bersubsidi dapat tetap terjangkau bagi masyarakat yang membutuhkan, sehingga tujuan utama dari subsidi pemerintah dapat tercapai dengan lebih optimal.

4. Pengawasan dan Regulasi

Pengawasan dari pihak berwenang terhadap distribusi gas elpiji bersubsidi masih perlu ditingkatkan. Tanpa pengawasan yang ketat, potensi penimbunan, kelangkaan, dan penyalahgunaan distribusi tetap menjadi ancaman. Evaluasi berkala terhadap mekanisme distribusi serta penerapan sistem pencatatan yang lebih transparan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas distribusi. Pengawasan dan regulasi dalam distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli memiliki peran penting dalam memastikan bahwa penyaluran berjalan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Regulasi yang diterapkan bertujuan untuk menjaga distribusi yang adil, memastikan harga tetap stabil, serta mencegah

praktik penyimpangan seperti penimbunan dan penyalahgunaan kuota.

Meskipun sudah ada aturan yang mengatur distribusi gas elpiji bersubsidi, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengawasan yang ketat, baik dari pihak berwenang maupun dari distributor itu sendiri. Beberapa kasus menunjukkan adanya praktik penjualan di luar jalur resmi yang menyebabkan harga elpiji bersubsidi menjadi lebih tinggi di tingkat pengecer. Selain itu, masih ditemukan pangkalan yang tidak melaporkan jumlah stok secara transparan, sehingga menyulitkan pengendalian distribusi yang tepat sasaran. Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, agen, pangkalan, serta masyarakat. Pemerintah dapat memperkuat mekanisme pengawasan dengan menerapkan sistem digital dalam pencatatan distribusi, meningkatkan inspeksi berkala, serta memberikan sanksi tegas bagi pelaku penyimpangan. Selain itu, edukasi kepada masyarakat tentang hak dan kewajiban dalam memperoleh gas elpiji bersubsidi juga penting agar mereka dapat ikut serta dalam pengawasan dan melaporkan jika ada indikasi pelanggaran. Dengan pengawasan yang lebih ketat dan regulasi yang diterapkan secara konsisten, diharapkan distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli dapat berjalan lebih efektif, merata, serta sesuai dengan tujuan utama program subsidi, yaitu membantu masyarakat yang benar-benar membutuhkan.

4.3.2 Distribusi gas elpiji bersubsidi tepat sasaran di Kecamatan Gunungsitoli

Distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli pada dasarnya telah berjalan sesuai mekanisme yang ditetapkan, namun masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi ketepatan sarannya. Meskipun distribusi dilakukan sesuai jadwal, keterlambatan pasokan akibat keterbatasan stok dari agen dapat menghambat ketersediaan gas bagi masyarakat yang berhak. Hal ini relevan dengan teori (Tjiptono & Diana,

2020:299) saluran distribusi adalah rute atau rangkaian perantara, baik yang dikelola pemasar maupun yang independen, dalam menyampaikan barang dari produsen ke konsumen.

Gitosudarmo Indriyo (dalam Setianingsih & Latifah & Ningrum, 2019:203) saluran distribusi adalah sekelompok individu atau perusahaan yang mempunyai hak kepemilikan atas barang yang dipasarkan dan membantu dalam penyampaian hak kepemilikan barang atau jasa tersebut dari produsen kepada konsumen. Keterlibatan pihak-pihak yang membantu proses distribusi ini dapat dimulai dari produsen, agen atau distributor, grosir, pedagang eceran, dan konsumen. Selain itu, adanya oknum yang mencoba menaikkan harga di tingkat pengecer juga dapat berdampak pada aksesibilitas masyarakat terhadap gas bersubsidi. Keluhan terkait keterbatasan kuota, terutama saat permintaan meningkat, menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam memastikan distribusi yang merata. Oleh karena itu, agar distribusi gas elpiji bersubsidi benar-benar tepat sasaran, diperlukan pengawasan yang lebih ketat serta upaya optimalisasi kuota agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang berhak. Konsep ini sesuai peneliti terdahulu oleh Fadila Ahdan (2022), Hasil Kesimpulan adalah Faktor penyebab terjadi penyimpangan distribusi gas LPG 3 kg disebabkan pangkalan lebih banyak mendistribusikan ke pengecer, tidak tepat sasaran, pangkalan menginginkan keuntungan yang tinggi, menjual ke usaha mikro dengan jumlah yang banyak, kerabat dekat dan orang dikenal, kurangnya kesadaran Bersama, lemahnya pengawasan dari aparat berwenang dan perangkat desa.

Dalam penelitian ini, distribusi gas elpiji bersubsidi yang tepat sasaran di Kecamatan Gunungsitoli mencakup beberapa aspek utama yang menentukan efektivitas penyaluran kepada masyarakat yang berhak. Berikut adalah bagian-bagian penting dalam distribusi tepat sasaran:

4.3.2.1 Identifikasi dan Verifikasi Konsumen yang Berhak

Distribusi gas elpiji bersubsidi harus diberikan kepada rumah tangga, usaha mikro, dan sektor lain yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Identifikasi dilakukan melalui pendataan penerima,

sedangkan verifikasi bertujuan untuk memastikan bahwa gas bersubsidi tidak jatuh ke tangan pihak yang tidak berhak. Identifikasi dan verifikasi konsumen yang berhak mendapatkan gas elpiji bersubsidi merupakan langkah krusial dalam memastikan distribusi yang tepat sasaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadila Ahdan (2022), adalah Faktor penyebab terjadi penyimpangan distribusi gas LPG 3 kg disebabkan pangkalan lebih banyak mendistribusikan ke pengecer, tidak tepat sasaran, pangkalan menginginkan keuntungan yang tinggi, menjual ke usaha mikro dengan jumlah yang banyak, kerabat dekat dan orang dikenal, kurangnya kesadaran Bersama, lemahnya pengawasan dari aparat berwenang dan perangkat desa.

Dalam konteks Kecamatan Gunungsitoli, pangkalan gas elpiji bersubsidi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa gas yang disubsidi pemerintah benar-benar diterima oleh masyarakat yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Proses identifikasi biasanya dilakukan berdasarkan ketentuan dari pemerintah, di mana rumah tangga dengan penghasilan tertentu serta pelaku usaha mikro berhak mendapatkan gas elpiji bersubsidi. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan kendala seperti kurangnya validasi data konsumen, sehingga ada kemungkinan gas bersubsidi jatuh ke tangan yang tidak berhak, termasuk oknum pengecer yang menjual kembali dengan harga lebih tinggi. Konsep ini relevan dengan teori Menurut Handyaningrat dalam Nuraida (2019) bahwa efektivitas merupakan ketercapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dimana apabila sasaran dan tujuan tercapai sesuai yang telah ditentukan sebelumnya maka program dikatakan efektif, namun apabila sasaran dan tujuannya tidak sesuai maka dikatakan tidak efektif suatu program.

Verifikasi konsumen dapat dilakukan dengan pencatatan yang lebih ketat, seperti menggunakan kartu pelanggan atau sistem pendataan berbasis teknologi yang memungkinkan pemantauan distribusi secara real-time. Dengan sistem ini, pangkalan dapat memastikan bahwa setiap pembelian gas bersubsidi sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan dan

tidak terjadi penyelewengan. Selain itu, peran pengawasan dari pihak berwenang juga sangat penting dalam memastikan proses identifikasi dan verifikasi berjalan efektif. Pemerintah daerah dan instansi terkait perlu melakukan pemantauan secara berkala untuk menghindari adanya penyimpangan dalam distribusi gas elpiji bersubsidi. Dengan penerapan sistem yang lebih transparan dan pengawasan yang ketat, diharapkan distribusi gas bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli dapat berjalan lebih optimal dan benar-benar dimanfaatkan oleh masyarakat yang berhak.

4.3.2.2 Mekanisme Penyaluran dari Agen ke Pangkalan

Agen sebagai distributor utama memiliki tanggung jawab dalam mendistribusikan gas kepada pangkalan resmi. Penyaluran harus sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan pemerintah dan dilakukan secara transparan agar tidak terjadi penyimpangan seperti pengalihan stok ke pihak yang tidak berhak. Mekanisme penyaluran gas elpiji bersubsidi dari agen ke pangkalan di Kecamatan Gunungsitoli mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan perusahaan distribusi terkait. Proses ini dimulai dengan permintaan kuota dari pangkalan kepada agen yang bertanggung jawab mendistribusikan gas elpiji di wilayah tersebut. Agen kemudian menyalurkan gas berdasarkan kuota yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan mempertimbangkan faktor ketersediaan stok dan kebutuhan masyarakat setempat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh, Arif, et al (2022:22) fungsi saluran distribusi adalah, Perusahaan banyak memperoleh banyak masukan/informasi dari agen mengenai reaksi/respon produk yang dikeluarkan konsumen.

Setelah pesanan dikonfirmasi, agen mengatur jadwal pengiriman ke pangkalan sesuai dengan rute distribusi yang telah ditentukan. Pengiriman dilakukan menggunakan kendaraan khusus yang telah memenuhi standar keselamatan untuk mengangkut tabung gas elpiji. Selama proses pengiriman, agen bertanggung jawab memastikan bahwa jumlah tabung yang dikirim sesuai dengan pesanan dan dalam kondisi baik, tanpa adanya kebocoran atau kerusakan. Di tingkat pangkalan, gas elpiji yang diterima harus dicatat dan didistribusikan kepada masyarakat sesuai dengan harga

yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun, dalam praktiknya, sering terjadi kendala seperti keterlambatan pengiriman akibat faktor cuaca, kondisi jalan, atau keterbatasan stok di agen. Selain itu, ada potensi penyimpangan dalam penyaluran, seperti penimbunan oleh oknum tertentu atau penyalahgunaan distribusi yang mengarah pada kenaikan harga di tingkat pengecer. Menurut penelitian yang dilakukan oleh, Abubakar (2018:67), Saluran distribusi ini biasanya produsen menggunakan saluran langsung dengan penjualnya dari rumah ke rumah. Produsen juga menggunakan perantara agen untuk mencapai para pengecer besar maupun pengecer kecil di pasar. Untuk mencapai pengecer kecil, produsen biasanya menggunakan perantara agen dengan menggunakan pedagang besar untuk menyalurkan ke para pengecer kecil.

Untuk memastikan penyaluran berjalan dengan lancar, agen dan pangkalan harus menjalankan mekanisme pencatatan yang transparan serta mengikuti regulasi yang berlaku. Pengawasan dari pihak berwenang juga diperlukan agar gas elpiji bersubsidi benar-benar sampai ke tangan masyarakat yang berhak dengan harga yang telah ditetapkan. Meningkatkan koordinasi antara agen, pangkalan, serta pemerintah daerah dapat membantu mengoptimalkan penyaluran dan meminimalkan kendala yang sering terjadi dalam distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli.

4.3.2.3 Ketersediaan Stok dan Ketepatan Waktu Distribusi

Salah satu faktor utama dalam distribusi tepat sasaran adalah ketersediaan stok yang cukup dan distribusi yang tepat waktu. Gangguan pasokan dapat menyebabkan kelangkaan dan memicu kenaikan harga yang tidak wajar di tingkat pengecer. Oleh karena itu, pengelolaan logistik yang baik sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan distribusi. Ketersediaan stok dan ketepatan waktu distribusi menjadi faktor krusial dalam memastikan kelancaran penyaluran gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli. Stok yang cukup dan distribusi yang tepat waktu akan membantu masyarakat mendapatkan gas sesuai kebutuhan tanpa mengalami kelangkaan atau keterlambatan. Menurut penelitian yang di

lakukan oleh, Abubakar (2018:67), Saluran distribusi ini biasanya digunakan untuk produk industri. Untuk suatu produk baru atau memasuki pasar baru produsen menggunakan agen atau tenaga penjual sendiri. Produsen juga biasanya menggunakan jasa distributor untuk dijual kepada pemakai.

Dalam praktiknya, ketersediaan stok di pangkalan sering kali mengalami kendala, terutama pada saat permintaan meningkat seperti menjelang hari besar keagamaan atau ketika terjadi gangguan pasokan dari agen. Kuota yang diberikan terkadang tidak mencukupi, sehingga masyarakat kesulitan mendapatkan gas elpiji bersubsidi. Kondisi ini sering menimbulkan antrean panjang di pangkalan dan mendorong munculnya praktik kenaikan harga di tingkat pengecer. Ketepatan waktu distribusi juga menjadi tantangan tersendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh, Darsono (2020), Banyak pengecer besar bertindak tidak hanya sebagai perantara melainkan juga yakni pemasok industri dan toko. Produsen hanya menjual dalam jumlah yang lebih besar, bukan toko. Pembelian komersial dikelola oleh pengecer besar, sedangkan pembelian konsumen hanya dikelola oleh pengecer.

Meskipun sebagian besar pengiriman dilakukan sesuai jadwal, ada kalanya keterlambatan terjadi akibat faktor eksternal seperti cuaca buruk, gangguan dalam rantai pasok, atau kendala transportasi. Akibatnya, stok di pangkalan menipis lebih cepat dari yang diperkirakan, menyebabkan kelangkaan sementara di masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan koordinasi antara agen dan pangkalan guna memastikan distribusi berjalan lancar tanpa keterlambatan. Selain itu, sistem pengawasan yang lebih ketat dapat membantu mengontrol alur distribusi sehingga gas elpiji bersubsidi dapat diterima oleh masyarakat secara merata dan tepat waktu.

4.3.2.4 Pengawasan dan Pengendalian Harga di Lapangan

Distribusi tepat sasaran tidak hanya berkaitan dengan penyaluran yang benar tetapi juga harga yang sesuai dengan kebijakan subsidi. Pengawasan dilakukan oleh pihak berwenang untuk memastikan bahwa

tidak ada penyalahgunaan, penimbunan, atau kenaikan harga yang dilakukan oleh pengecer yang tidak bertanggung jawab. Pengawasan dan pengendalian harga gas elpiji bersubsidi di lapangan merupakan aspek krusial dalam memastikan distribusi yang adil dan tepat sasaran. Pemerintah telah menetapkan harga eceran tertinggi (HET) untuk menghindari spekulasi harga yang dapat merugikan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan adanya kenaikan harga yang dilakukan oleh oknum pengecer yang tidak bertanggung jawab. Menurut penelitian yang dilakukan oleh, Abubakar (2018:67), Saluran distribusi ini biasanya produsen menggunakan saluran langsung dengan penjualnya dari rumah ke rumah. Produsen juga menggunakan perantara agen untuk mencapai para pengecer besar maupun pengecer kecil di pasar. Untuk mencapai pengecer kecil, produsen biasanya menggunakan perantara agen dengan menggunakan pedagang besar untuk menyalurkan ke para pengecer kecil.

Kurangnya pengawasan yang ketat sering kali menjadi penyebab utama terjadinya pelanggaran harga. Beberapa pengecer memanfaatkan keterbatasan stok di pangkalan untuk menaikkan harga secara sepihak, terutama pada saat permintaan meningkat. Hal ini membuat masyarakat harus membeli gas elpiji dengan harga yang lebih tinggi dari yang seharusnya. Selain itu, adanya praktik penimbunan oleh pihak tertentu juga turut memperburuk kondisi, menyebabkan kelangkaan bahan yang berdampak pada kestabilan harga. Dalam upaya mengendalikan harga dan mencegah penyimpangan, diperlukan pengawasan yang lebih intensif dari instansi terkait, seperti dinas perdagangan dan aparat penegak hukum. Penerapan sistem pencatatan dan pelaporan yang lebih transparan juga dapat membantu dalam memantau distribusi serta mengidentifikasi adanya penyimpangan sejak dini. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam melaporkan adanya kenaikan harga yang tidak wajar dapat menjadi langkah efektif dalam memastikan harga tetap terkendali dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat serta pengendalian harga yang lebih

efektif, diharapkan distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli dapat berjalan dengan lebih baik, memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang memang berhak mendapatkannya, serta mencegah praktik spekulasi yang merugikan konsumen.

4.3.2.5 Peran Masyarakat dalam Monitoring Distribusi

Masyarakat memiliki peran penting dalam mengawasi distribusi gas elpiji bersubsidi. Jika ditemukan ketidaksesuaian dalam harga atau ketersediaan, masyarakat dapat melaporkan kepada pihak terkait agar segera ditindaklanjuti. Peran masyarakat dalam monitoring distribusi gas elpiji bersubsidi sangat penting untuk memastikan penyaluran berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Masyarakat berperan sebagai pengawas langsung di lapangan yang dapat mengidentifikasi dan melaporkan berbagai permasalahan yang terjadi, seperti keterlambatan pasokan, kenaikan harga yang tidak wajar, serta dugaan penyimpangan distribusi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh, (Mursid, 2019), saluran distribusi (channel of distribution) adalah organisasi atau entitas yang memiliki fungsi dalam mengalirkan atau mengantarkan produk atau layanan dari produsen ke konsumen.

Kesadaran masyarakat dalam memahami hak dan kewajibannya sebagai konsumen juga menjadi faktor utama dalam mengawasi distribusi gas elpiji. Dengan mengetahui harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah, masyarakat dapat mencegah praktik penjualan di atas harga normal oleh oknum pengecer yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pelaporan melalui kanal resmi seperti pengaduan ke dinas terkait atau media sosial dapat mempercepat respons dari pihak berwenang dalam menangani penyimpangan yang terjadi. Selain sebagai pengawas, masyarakat juga berperan dalam mendukung distribusi yang lebih tertib dengan membeli gas elpiji bersubsidi di pangkalan resmi dan tidak melakukan pembelian berlebihan atau penimbunan. Kesadaran untuk menggunakan elpiji sesuai peruntukannya akan membantu menjaga ketersediaan stok bagi mereka yang benar-benar membutuhkan. Untuk meningkatkan

efektivitas peran masyarakat dalam monitoring, diperlukan edukasi dan sosialisasi yang lebih luas mengenai tata kelola distribusi gas bersubsidi. Dengan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah, agen, pangkalan, serta masyarakat, maka distribusi gas elpiji dapat berjalan lebih transparan, adil, dan merata bagi seluruh warga yang berhak mendapatkannya.

4.3.3 Kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi dalam melakukan saluran distribusi di kecamatan Gunungsitoli

Kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi dalam menyalurkan distribusi di Kecamatan Gunungsitoli secara umum berjalan dengan baik, namun masih menghadapi beberapa kendala. Distribusi gas elpiji telah dilakukan sesuai jadwal yang ditetapkan, tetapi sering kali mengalami keterlambatan akibat keterbatasan stok dari agen pemasok. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan, terutama pada saat kebutuhan masyarakat meningkat. Selain itu, meskipun harga gas elpiji bersubsidi masih dalam batas wajar, terdapat indikasi bahwa beberapa oknum pengecer mencoba menaikkan harga, yang berpotensi merugikan konsumen. Keluhan dari masyarakat terkait kuota yang terbatas juga menjadi perhatian utama, mengingat gas elpiji bersubsidi merupakan kebutuhan dasar bagi banyak rumah tangga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tengku Firli Musfar (2020: 100),

- 1) Jumlah pelanggan potensial, dengan adanya pelanggan potensial, yakni mungkin dapat menjadi pelanggan dalam jumlah relatif sedikit, produsen industri dapat menggunakan tenaga penjualan sendiri untuk menjual langsung kepada konsumen atau pemakai industrial. Jika pelanggan berjumlah banyak maka produsen harus menggunakan jasa perantara.

Oleh karena itu, pengawasan dari pihak berwenang harus diperketat guna memastikan distribusi yang lebih merata, mencegah praktik penimbunan, serta menindak tegas pelanggaran yang dapat mengganggu kelancaran distribusi dan kestabilan harga di tingkat pengecer. Konsep ini sesuai peneliti terdahulu oleh, Fergy Listisnty, dkk.

(2018), Kelangkaan dan kekosongan gas elpiji bersubsidi 3 kg di kawasan Kecamatan Taman Sari Pangkalpinang tidak dapat dihindarkan karena masih banyaknya Masyarakat membeli dengan partai yang besar atau jumlah yang banyak dengan stok yang terbatas disetiap penyalurannya sehingga susah untuk didapatkan atau dengan harga diatas HET (Harga Eceran Tertinggi). Hal ini menyebabkan gas elpiji bersubsidi 3 kg menjadi langka dan tidak tepat sasaran untuk masyarakat miskin dan usaha mikro.

Kinerja pangkalan gas elpiji bersubsidi dalam melakukan saluran distribusi di Kecamatan Gunungsitoli dapat dianalisis berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu ketepatan waktu distribusi, ketersediaan stok, stabilitas harga, dan pengawasan distribusi. Berikut adalah bagian-bagian utama yang menjadi fokus dalam analisis ini:

4.3.3.1 Ketepatan Waktu Distribusi

Distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli umumnya berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan pasokan dari agen yang berdampak pada keterlambatan distribusi ke pangkalan dan konsumen akhir. Faktor cuaca dan kondisi infrastruktur juga turut mempengaruhi kelancaran pengiriman. Ketepatan waktu distribusi merupakan faktor krusial dalam menjaga kelancaran penyaluran gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli. Berdasarkan hasil penelitian, distribusi gas dari agen ke pangkalan umumnya telah mengikuti jadwal yang ditetapkan. Namun, masih ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan keterlambatan, seperti hambatan dalam proses pengiriman dari agen, keterbatasan stok, serta faktor eksternal seperti cuaca dan kondisi infrastruktur jalan yang kurang memadai. Menurut penelitian yang dilakukan oleh, (Abubakar, 2022:60) saluran distribusi terdiri dari seperangkat Lembaga yang melakukan semua kegiatan pemasaran (fungsi) yang digunakan untuk menyalurkan produk barang/jasa dan status kepemilikannya dari produsen ke konsumen.

Ketika terjadi keterlambatan distribusi, dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat, terutama rumah tangga yang bergantung pada

gas elpiji sebagai sumber energi utama. Kelangkaan sementara ini sering kali menyebabkan antrian panjang di pangkalan dan mendorong konsumen untuk mencari alternatif di pengecer dengan harga yang lebih tinggi. Selain itu, distribusi yang tidak tepat waktu juga dapat mempengaruhi stabilitas harga di pasar, karena permintaan yang tinggi dengan ketersediaan yang terbatas cenderung meningkatkan harga secara tidak resmi. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan koordinasi yang lebih baik antara agen dan pangkalan guna memastikan pasokan tiba sesuai jadwal. Selain itu, pemantauan secara ketat dari pihak terkait juga sangat dibutuhkan agar tidak terjadi gangguan dalam distribusi. Dengan peningkatan manajemen distribusi yang lebih efektif, keterlambatan dapat diminimalisir dan masyarakat dapat memperoleh gas elpiji bersubsidi secara lebih mudah dan merata.

4.3.3.2 Ketersediaan Stok

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pangkalan adalah keterbatasan stok, terutama saat permintaan meningkat, seperti pada musim perayaan atau saat terjadi gangguan pasokan dari agen. Masyarakat sering mengeluhkan sulitnya mendapatkan gas bersubsidi pada periode tertentu karena kuota yang tidak selalu mencukupi kebutuhan. Ketersediaan stok gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli menjadi salah satu faktor krusial dalam kelancaran distribusi. Berdasarkan hasil penelitian, stok yang tersedia di pangkalan sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama pada saat permintaan meningkat seperti menjelang hari besar keagamaan atau kondisi tertentu seperti musim hujan yang meningkatkan konsumsi gas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh, Firli Musfar (2020: 100), 1) Nilai satuan. Nilai satuan mempengaruhi jumlah dana yang tersedia untuk distribusi. Jadi, makin rendah nilai satuan maka makin Panjang pula saluran distribusinya, akan tetapi jika produk dengan nilai rendah dijual dalam volume besar maka saluran distribusi yang lebih pendek dan dapat dipertanggungjawabkan secara ekonomis.

Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kuota yang diberikan oleh agen kepada pangkalan masih terbatas. Selain itu, adanya keterlambatan pasokan dari agen juga menyebabkan stok di pangkalan menjadi tidak stabil. Hal ini mengakibatkan antrean panjang di beberapa titik penjualan serta keluhan dari masyarakat yang kesulitan mendapatkan gas bersubsidi dengan harga yang wajar. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan evaluasi terhadap sistem penentuan kuota agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat di setiap wilayah. Selain itu, diperlukan sistem distribusi yang lebih fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan peningkatan permintaan di waktu-waktu tertentu. Pengawasan yang lebih ketat dari pihak berwenang juga diperlukan untuk mencegah adanya praktik penimbunan yang dapat memperburuk kelangkaan stok di tingkat pangkalan. Dengan upaya ini, diharapkan ketersediaan stok gas elpiji bersubsidi dapat lebih stabil dan distribusinya lebih merata bagi masyarakat yang berhak.

4.3.3.3 Stabilitas Harga

Harga gas elpiji bersubsidi di tingkat pangkalan umumnya sesuai dengan regulasi pemerintah. Namun, di tingkat pengecer masih ditemukan praktik kenaikan harga yang dilakukan oleh oknum tertentu, sehingga harga yang diterima oleh konsumen menjadi lebih tinggi dari yang seharusnya. Stabilitas harga gas elpiji bersubsidi merupakan salah satu faktor penting dalam menilai efektivitas distribusi di Kecamatan Gunungsitoli. Secara umum, harga gas elpiji di tingkat pangkalan sudah mengikuti ketentuan pemerintah, namun masih ditemukan perbedaan harga di tingkat pengecer. Beberapa oknum pengecer menaikkan harga di luar batas yang ditetapkan, terutama saat terjadi peningkatan permintaan atau keterbatasan stok di pasaran. Hal ini berdampak pada masyarakat yang harus membeli dengan harga lebih tinggi dari harga resmi yang telah ditentukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh, Firli Musfar (2020: 100), 6) Karakteristik lingkungan apabila kondisi ekonomi lesu produsen-produsen akan memindahkan barang-barang ke pasaran dengan cara yang ekonomis. Ini berarti menggunakan saluran

distribusi pendek dan melepaskan pelayanan yang tidak perlu menambah harga akhir dari barang-barang tersebut.

Selain itu, faktor distribusi dan biaya operasional juga dapat mempengaruhi harga yang diterapkan oleh pengecer. Jarak tempuh dari pangkalan ke konsumen akhir sering kali menjadi alasan utama bagi pengecer untuk menaikkan harga jual. Kurangnya pengawasan dari pihak berwenang juga turut memperburuk situasi, karena tanpa kontrol yang ketat, praktik spekulasi harga dan penimbunan masih bisa terjadi. Untuk menjaga stabilitas harga, diperlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap jalur distribusi, mulai dari agen hingga pengecer. Selain itu, transparansi dalam mekanisme penyaluran harus ditingkatkan agar tidak ada celah bagi pihak yang ingin mengambil keuntungan secara tidak adil. Dengan adanya pengendalian yang baik, masyarakat dapat memperoleh gas elpiji bersubsidi dengan harga yang wajar sesuai ketentuan pemerintah, sehingga tujuan utama dari subsidi energi dapat tercapai dengan lebih optimal.

4.3.3.4 Pengawasan Distribusi

Pengawasan dalam distribusi gas elpiji bersubsidi masih menjadi tantangan tersendiri. Beberapa kasus menunjukkan adanya potensi penyalahgunaan seperti penimbunan atau distribusi yang tidak tepat sasaran. Kurangnya pengawasan dari pihak berwenang dapat menyebabkan gas bersubsidi tidak sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat yang berhak. Pengawasan distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli merupakan aspek krusial dalam memastikan bahwa penyaluran berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pemerintah. Tanpa pengawasan yang optimal, terdapat potensi terjadinya penyimpangan seperti penimbunan, distribusi yang tidak merata, serta praktik kenaikan harga yang tidak sesuai dengan regulasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh, Firli Musfar, Kotler & Armstrong, 2019 yaitu Saluran merujuk pada perantara yang digunakan oleh produsen untuk menjual produk kepada konsumen.

Dalam praktiknya, pengawasan terhadap distribusi gas elpiji bersubsidi masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengawasan langsung dari pihak berwenang terhadap pangkalan dan pengecer. Hal ini menyebabkan adanya celah bagi oknum tertentu untuk memanfaatkan situasi demi keuntungan pribadi, misalnya dengan menjual gas bersubsidi di atas harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan. Selain itu, masih ditemukan kasus distribusi yang tidak tepat sasaran, di mana gas bersubsidi yang seharusnya diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah justru digunakan oleh pihak yang tidak berhak. Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, diperlukan sistem pencatatan distribusi yang lebih transparan dan akurat. Penerapan teknologi digital dalam pendataan stok serta transaksi penjualan dapat membantu mengurangi potensi manipulasi data. Selain itu, pengawasan yang lebih intensif dari instansi terkait serta partisipasi aktif masyarakat dalam melaporkan pelanggaran juga sangat dibutuhkan. Dengan adanya pengawasan yang ketat dan sistematis, diharapkan distribusi gas elpiji bersubsidi dapat berjalan lebih adil, merata, dan sesuai dengan tujuan awal pemerintah dalam memberikan subsidi energi bagi masyarakat yang membutuhkan.

4.3.3.5 Efisiensi dalam Sistem Penyaluran

Efektivitas saluran distribusi juga dipengaruhi oleh efisiensi sistem penyaluran yang diterapkan oleh pangkalan. Penerapan sistem pencatatan yang lebih transparan dan penggunaan teknologi dalam pengelolaan stok dapat membantu meningkatkan akurasi distribusi serta mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan. Efisiensi dalam sistem penyaluran gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli menjadi faktor kunci dalam memastikan distribusi yang lancar dan tepat sasaran. Efisiensi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pengiriman dari agen ke pangkalan, pengelolaan stok di tingkat pangkalan, hingga pendistribusian kepada konsumen. Salah satu kendala utama dalam sistem penyaluran adalah ketidaksesuaian antara kuota yang diterima dengan tingkat permintaan masyarakat. Ketika permintaan

meningkat, tetapi stok yang tersedia terbatas, maka distribusi menjadi tidak merata, yang berakibat pada kelangkaan sementara dan potensi kenaikan harga di tingkat pengecer. Selain itu, keterlambatan dalam pengiriman dari agen sering kali menjadi faktor yang menghambat kelancaran pasokan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh, Abubakar (2018:67), Saluran distribusi ini biasanya produsen menggunakan saluran langsung dengan penjualnya dari rumah ke rumah. Produsen juga menggunakan perantara agen untuk mencapai para pengecer besar maupun pengecer kecil di pasar. Untuk mencapai pengecer kecil, produsen biasanya menggunakan perantara agen dengan menggunakan pedagang besar untuk menyalurkan ke para pengecer kecil.

Pengelolaan stok yang kurang optimal juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam distribusi. Pangkalan yang tidak memiliki sistem pencatatan yang baik berisiko mengalami kesulitan dalam mengontrol keluar-masuknya gas elpiji, sehingga berpotensi terjadi ketidaktepatan dalam penyaluran kepada konsumen yang berhak. Oleh karena itu, penerapan sistem pencatatan yang lebih transparan dan terintegrasi sangat diperlukan agar distribusi lebih terkendali. Selain aspek teknis, efisiensi juga dipengaruhi oleh faktor koordinasi antara agen, pangkalan, dan pihak pengawas. Ketika koordinasi berjalan dengan baik, distribusi dapat dilakukan secara lebih sistematis, mengurangi kemungkinan keterlambatan serta memastikan kuota yang tersedia dapat didistribusikan secara merata. Penggunaan teknologi dalam pemantauan distribusi juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi, misalnya dengan menerapkan sistem digital dalam pencatatan stok dan pengiriman. Dengan adanya perbaikan dalam sistem penyaluran, efisiensi distribusi gas elpiji bersubsidi di Kecamatan Gunungsitoli dapat ditingkatkan, sehingga masyarakat dapat memperoleh gas bersubsidi dengan lebih mudah, harga tetap stabil, dan distribusi berlangsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.